

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SDN 17 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DESI PERMATA SARI

NIM: 20591045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FALKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Lampiran : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di-Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN curup atas nama

Nama : Desi Permata Sari
NIM : 20591045
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Penerapan Strategis *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Di SDN 17 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah institut agama islam negri (IAIN) curup Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terimah kasih

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd
NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd.,Kons
NIP. 19760827200931002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Permata Sari
Nim : 20591045
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Strategis Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025



Desi Permata Sari

NIM.20591045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 266 /An.34/F.TAR/I/PP.00.902/2025

Nama : Desi Permata Sari
NIM : 20591045
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

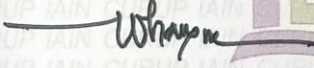
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Pukul : 13.30 -15.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

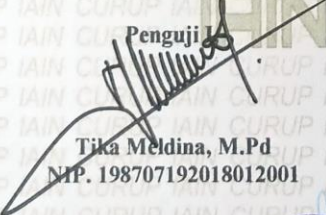
TIM PENGUJI


Ketua,

Sekretaris


Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd
NIP. 197303131997021001


Hastha Purna Putra, M.Pd
NIP. 19760827200931002


Penguji I
Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001


Penguji II
Jauhari Kumaya Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Strategis *Cooperative Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong”**. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali mendapat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, yang merupakan suatu hal baik yang tidak dapat di ukur dari segi apapun, namun dapat membuat penulis menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I., Rektor Insitut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M.Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil III Insitut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Octori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.

5. Bapak Dr. Edi Wahyudi M,M.TPd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak Hasta Purna Putra, M.Pd.,Kons selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing akademik.
8. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan
9. Ibu Uminah, S.Pd , SD selaku Kepala SDN 17 Rejang Lebong yang yang telah mengizinkan dan serta seluruh guru-guru yang telah membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, insitusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup,1 Januari 2025

Desi Permata Sari

NIM. 20591045

~ MOTTO ~

“ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan ”

(Q.S Al-Insyirah:5)

**“ Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat
Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan
menjadi alasan untuk menyerah, setiap
orang memiliki proses yang berbeda.
PERCAYA PROSES itu yang paling penting,
Karena Allah Telah mempersiapkan Hal baik
dibalik KATA proses yang kamu anggap
rumit ”**

(Edwar satria)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan ,kekuatan , kesabaran dan kemudahan untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya. Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah Swt dan Baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan nikmat hidup serta kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Kepada cinta Pertama dan Pahlawanku, Bapakku Herwansyah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kepada pintu surgaku dan bidadari tercantikku, makku sayang Sri Utama Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
3. Kepada Ayukku yang cantik dan baik hati Devi Purnama sari HS,S.Pd.Gr . Terimakasih banyak atas dukungannya dan motivasinya baik secara moril maupun materil dan semoga dilancarkan dalam Studi S2nya.
4. Kepada Dina, Yoka, Reines, pipit, rissa, nuhek,fatia,marlin penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga karena kalian telah menemani selama kuliah

dan, telah mau membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, kalian telah menemani suka maupun duka, kalian adalah tempat bertanya, tempat berkeluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini kalian adalah teman terbaik yang penulis punya.

5. Untuk teman-temanku dan adik-adik mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN curup yang telah memberikan semangat dan kebersamaanya selama ini .
6. Untuk seluruh teman-teman PGMI H angkatan 2020.
7. Untuk seluruh teman-teman KKN kelompok 88 Talang Babatan.
8. Untuk seluruh teman-teman PPL SD Unggulan Aisyiah taman Harapan.
9. Untuk seluruh almamater IAIN Curup.
10. Terkhusus untuk diri sendiri Desi Permata Sari, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih selalu kuat dalam kondisi apapun, dan terimakasih selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Curup, 1 Januari 2025

Desi Permata Sari

NIM. 20591045

ABSTRAK

DESI PERMATA SARI, NIM. 20591045 “**Pengaruh Penerapan Strategi *Cooperative Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong**”. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN CURUP

Berisikan latar belakang penelitian dan tujuan, Penelitian dilakukan kepada siswa kelas V SDN 17 Rejang Lebong, penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah menggunakan metode *cooperative Learning*; 2) Mengetahui pengaruh strategi *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 17 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, pendekatan dalam penelitian ini yaitu Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Non-equivalent Control Group Desain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa, kelas VA sebanyak 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan VB sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa test dan dokumentasi serta teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hasil nilai rata-rata pretest kelas kontrol 46,52 dan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 56,52 dan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil nilai rata-rata akhir Posttest kelas eksperimen 82,27, sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol 65,25. Berdasarkan uji hipotesis Independent sampel t test , diketahui nilai data akhir diperoleh yaitu nilai $t = 9,347$ dengan nilai sig.(2-tailed) bernilai 0,00. Untuk mengetahui nilai distribusi dilihat berdasarkan $df=44$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,685. Oleh karena itu nilai $t \geq (9,347 \geq 1,685)$ dan sig. (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima . Artinya hipotesis menyatakan “ Terdapat Pengaruh *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 17 rejang lebong”

Kata kunci: Model pembelajaran *Cooperative Learning* , Hasil Belajar,IPAS

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning (Tipe STAD)</i>	19
3. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS).....	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47

D. Variabel Penelitian	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Instrumen Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	64
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Homogenitas	70
3. Uji t	71
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	92
RIWAYAT HIDUP.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa	6
Tabel 2.1 Kajian Yang Relevan	39
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Perincian Jumlah Siswa	47
Tabel 3.3 Data Validitas Analisis Isi Butir Soal	51
Tabel 3.4 Hasil Data Validitas	52
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas	54
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 3.8 Hasil Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 3.9 Kriteria Daya Pembeda	57
Tabel 3.10 Hasil Daya Pembeda	58
Tabel 4.1 Data SDN 17 Rejang Lebong.....	61
Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah.....	62
Tabel 4.3 Data Guru	63
Tabel 4.4 Jumlah Seluruh Siswa-Siswi SDN 17 Rejang Lebong	64
Tabel 4.5 Hasil Nilai Pretest Kelas V A (Kontrol)	65
Tabel 4.6 Hasil Nilai Pretest Kelas V B (Eksperimen).....	65
Tabel 4.7 Hasil Nilai Postest Kelas V A (Kontrol).....	67
Tabel 4.8 Hasil Nilai Postets Kelas V B (Eksperimen)	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji-t.....	72
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar kelas kontrol	93
Lampiran 2 Modul Ajar kelas eksperimen.....	98
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	104
Lampiran 4 Soal Instrumen Penelitian Pretest-Posttes	106
Lampiran 5 jawaban Soal.....	111
Lampiran 6 Validator Soal	112
Lampiran 7 Uji Validitas.....	113
Lampiran 8 Uji Reabilitas	118
Lampiran 9 Tingkat Kesukaran.....	119
Lampiran 10 Daya Pembeda	120
Lampiran 11 Uji Normalitas	121
Lampiran 12 Uji Homogenitas.....	122
Lampiran 13 Uji T-test.....	123
Lampiran 14 Berita Acara.....	124
Lampiran 15 SK Pembimbing.....	125
Lampiran 16 Kartu Pembimbing.....	126
Lampiran 17 SK Penelitian	128
Lampiran 18 SK Izin Penelitian.....	129
Lampiran 19 Dokumentasi.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai siswa dalam bentuk huruf ataupun angka (nilai).¹ Dalam pembelajaran, kegiatan tersebut tidak lepas dari peran guru. Seorang guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya adalah untuk mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa saat mereka belajar.² Ketidaktepatan hasil pendidikan, rendahnya kualitas sumber daya pendidikan, dan ketidakefisienan sistem, ketimpangan sumber daya pendidikan kurikulum, serta kelangkaan fasilitas dan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tidak terkait dengan jumlah siswa yang besar.³ Tujuan interaksi guru-siswa selama proses belajar mengajar adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Sama seperti halnya hadis dibawah ini hadis yang menjelaskan tentang Pendidikan.

وَمَنْ سَأَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

¹ Nita Karmila and Mira Mirawati, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Eksperimen Kelas V SD Negeri Babakan Kota Bogor)” (2018): 168–171.

² Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017): 274-285.

³ Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1617-1618.

Artinya: “*siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga*”. (HR. Muslim, no.2699)

Adanya interaksi tersebut cenderung menciptakan lingkungan belajar yang semakin meningkatkan semangat belajar siswa. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang karena pengalamannya yang berulang-ulang. Penyediaan sistem lingkungan yang mendukung proses belajar itu sendiri didefinisikan sebagai pembelajaran.⁴ Paradigma baru tentang pembelajaran menyatakan pentingnya proses pembelajaran untuk memberdayakan manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berpikir kreatif, mandiri, dan dapat membangun dirinya serta masyarakat. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran itu sendiri tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi didalam pembelajaran meliputi berbagai hal diantaranya yaitu, kurangnya sarana dan prasarana di lingkungan sekolah menjadi permasalahan dalam pembelajaran, sulitnya siswa memahami materi pembelajaran, keterbatasan guru dalam menerapkan strategi juga menjadi masalah dalam pembelajaran, bahkan kondisi keluarga juga menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran.⁵

⁴ Rizal Faishoi, Imam Mashuri, 'Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono' Bahasa Inggris and others, Incare International Journal of Education Resources ', 01.06 (2021).

⁵ ufrida, basuki, Frengki Rinaldo and Heni Purnamawati, 'Analisi Permasalahan Pembelajaran IPA di SMP Negeri 7 Muaro Jambi', Jurnal Pendidikan SainscJPS, 8.1(2020), hal. 50- 58

Proses pembelajaran yang buruk dapat dilihat dari siswa, diantaranya adalah perhatian siswa yang kurang dan implusif, siswa mengumpulkan tugas sebelum tugas selesai, siswa hanya mengharapkan bantuan guru dalam menyelesaikan masalahnya, tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencari tahu tentang pelajaran, siswa tidak mampu menghilangkan miskonsepsi, dan siswa cenderung hanya memusatkan diri pada perintah guru dan tidak mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, serta tidak adanya upaya untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.⁶ Berdasarkan fenomena-fenomena dalam pembelajaran yang telah dipaparkan tersebut. Apabila tidak segera diatasi ataupun dibahas secara mendalam maka begitu banyak dampak yang akan terjadi. Diantaranya kemungkinan adanya peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah/tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal, serta menimbulkan kemungkinan peserta didik tidak naik kelas.⁷

Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Seorang guru dituntut harus memiliki kemampuan merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan juga pembaharuan dalam penggunaan strategi, model serta media pembelajaran. Sehingga guru dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, tidak monoton, dan dapat

⁶ Desy Fajar Priyayi, Natalia Rosa Keliat, and Susanti Pudji Hastuti, ' *The Problems In Learning According To Biology Teacher's Senior High School Perspective in Salatiga* ', 2. (2018), hal. 85-92 5

⁷ Sri Maiyeni, ' *Permasalahan Peserta didik Kelas Tinggi di SD Negeri 19 Pasar Ambacang Sumatra Barat Padang* ', *Journal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)*, (2014)

menumbuhkan semangat belajar serta partisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, juga meningkatkan hasil belajar siswa.⁸ Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pembelajaran yang monoton, serta mencegah rendahnya hasil belajar peserta didik ialah dengan cara memperbaiki penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu caranya ialah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri dapat membantu tenaga pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta dapat membuat siswa tertarik dan merasa menyenangkan ketika belajar.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat menentukan bagaimana peserta didik sebagai subjek belajar melakukan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuannya. Bagaimanapun juga, aktivitas belajar peserta didik sangat berpengaruh pada penguasaan kompetensi sehingga pada akhirnya sangat menentukan prestasi belajar mereka. Sudah seharusnya guru selalu menyajikan kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikutinya karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Ketertarikan tersebut akan membuat mereka lebih aktif dalam mengembangkan rasa ingin tahunya demi menguasai kompetensi tertentu

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dalam pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok

⁸ Ni Made Maha Wardani, Iyus Akhmad Haris, Lulup Endah Tripalupi, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Dasar-dasar Akuntansi Siswa', 10.1 (2018), hal. 72-263

yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai siswa dalam bentuk huruf ataupun angka (nilai).⁹ Dalam pembelajaran, kegiatan tersebut tidak lepas dari peran guru. Seorang guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya adalah untuk mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa saat mereka belajar.¹⁰ Tujuan interaksi guru selama proses belajar mengajar adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Adanya interaksi tersebut cenderung menciptakan lingkungan belajar yang semakin meningkatkan semangat belajar siswa.¹¹ Siswa adalah tujuan utama dari pembelajaran sementara guru menawarkan siswa kondisi terbaik dengan menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan.

Model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* adalah belajar kelompok. Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Ada empat unsur penting dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) atau *cooperative learning* Tipe *STAD*,

⁹ Nita Karmila and Mira Mirawati, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Eksperimen Kelas V SD Negeri Babakan Kota Bogor)" (2018): 168–171.

¹⁰ Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017): 274-285.

¹¹ Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 18.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 174

yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.

Tabel 1. 1 Data Nilai Siswa

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Tuntas		Tidak tuntas	
			jumlah	%	Jumlah	%
1	V A	23	7	23,81	16	76,19%
2	V B	23	8	31,81	15	68,18

Sumber data: Data nilai siswa-siswi SDN 17 Rejang Lebong

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juli 2024 di SDN 17 Rejang Lebong, wali kelas V mengatakan bahwa beberapa siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong masih memiliki nilai mata pembelajaran IPAS yang belum mencapai nilai (≥ 70). Menunjukkan proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 17 Rejang Lebong masih dominan dengan cara mendengarkan dan mencatat penjelasan guru di kelas, serta guru hanya memakai buku untuk bahan ajar ketika mengajar sebagian guru sudah ada yang menggunakan media tapi nilai murid masih tergolong rendah serta Siswa belum fokus dalam pembelajaran IPAS dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa ketika belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menunjukkan bahwa keaktifan siswa tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pada pelajaran IPAS guru masih menggunakan cara yang konvensional masih menggunakan metode-metode terdahulu. dikarenakan

guru masih menggunakan metode konvensional yang membuat peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar pada pengetahuannya masih rendah, Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang bervariasi bahkan tidak jarang hasil belajar siswa yang tidak memuaskan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*, yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sehingga hasil evaluasi belajarnya lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana **“PENGARUH PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SDN 17 REJANG LEBONG”**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 17 Rejang Lebong.
2. Guru masih menerapkan metode ceramah yang cenderung meminta siswa untuk menghafal sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar.
3. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran IPAS, dikarenakan guru sering menggunakan metode ceramah dengan hanya memberikan penjelasan materi.

4. Siswa belum fokus dalam pembelajaran IPAS dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang akan diteliti yaitu Pengaruh Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah di ajar menggunakan strategi *Cooperative Learning* Di SDN 17 Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat Pengaruh Strategi *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah di ajar menggunakan strategis *Cooperative Learning* Di SDN 17 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Strategi *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Penerapan *Cooperative learning*.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik untuk lebih produktif dengan mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong .

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan agar lebih kreatif dalam mengajar dan terinspirasi serta termotivasi untuk menerapkan *Cooperaiive Learning* terhadap hasil belajar siswa.

- c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi.

- d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman, tentang pengaruh pemberian *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar siswa dan juga untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana S1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah “hasil belajar” terdiri dari dua kata, “hasil”, yaitu sesuatu yang mengacu pada apapun yang dicapai melalui kerja keras. Sedangkan “belajar” merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang setelah menjalani proses belajar. Definisi hasil belajar itu sendiri ialah kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti suatu pengalaman belajar.¹ Kemudian Kim menyatakan, hasil belajar mempunyai definisi yang beragam sesuai dengan pandangan yang begitu beragam, namun pada umumnya dianggap sebagai tujuan akhir ketika mengevaluasi pendidikan. Berbagai faktor telah diidentifikasi untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik khususnya kepuasan seseorang, dan juga perasaan senang selama pengalaman belajar ditentukan untuk menjadi suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.²

Hal ini sesuai dengan teori Bloom bahwa kerangka belajar tiga kategori domain membantu mencapai hasil belajar: kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi),

¹ Muh. Yusuf Mappede, 'Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Program Mableogic Control (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar', *Journal Metdek*, 1.2.10 (2019)

² Sin Hyang Kim and Sihyun Park, 'Influence of Learning Flow and Distance E-Learning Satisfaction on Learning Outcomes and the Moderated Mediation Effect of Social-Evaluative Anxiety in Nursing College Students during the Covid-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study', *Nurse Education in Practice*, 56. 9 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103197>

afektif (kapasitas untuk menerima, menanggapi, dan mengevaluasi), dan psikomotor (keterampilan motorik, koordinasi, dan manipulasi) adalah tiga jenis hasil belajar. Perubahan mencakup sebagian besar cara berperilaku, termasuk perspektif mental, penuh perasaan, dan psikomotorik. Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.³

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar sangat penting bagi guru dan siswa karena dari hasil belajar itu akan menjadi tolak ukur kemampuan tindak belajar dan tindak mengajar. “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah”, sebagaimana dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh ahli Nawawi di K. Brahim. “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran,” ujar Nana Sudjana di sisi lain. Kedua pernyataan ini konsisten satu sama lain. Sementara hasil belajar disebut sebagai hasil belajar, prestasi belajar merupakan indikator derajat perubahan perilaku siswa.⁴

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah indikator efektivitas proses pembelajaran. Adapun hasil

³ usman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014), 1.

⁴ Nurmawati. 2016, *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media. Hlm. 53

belajar adalah kapasitas yang didapatkan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang bisa mengubah perilaku dan juga pemahamannya. Hasil belajar sendiri bisa diklasifikasikan ke dalam tiga jenis aspek yakni kognitif, psikomotorik dan juga afektif.

2. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar ialah untuk menilai kemahiran siswa dengan bahan ajar setelah sesi pembelajaran. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak hanya diukur dari kecapakan ilmiah, akan tetapi juga diukur oleh sikap dan juga keterampilan. Menurut Bloom dalam Aulia, hasil belajar merupakan perolehan nilai belajar oleh peserta didik yang mencakup tiga pengetahuan, yaitu intelektual, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terhadap yang belajar. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi apabila dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar. Guru menerapkan pembelajaran dengan baik, seperti menerapkan model, metode, media, dan evaluasi dalam belajar, serta peserta didik juga mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif.⁵ Tujuan dalam penilaian hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan umum

1) Menilai pencapaian kompetensi siswa

⁵ Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). *Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157.

- 2) Memperbaiki proses pembelajaran
 - 3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemampuan belajar siswa
- b. Tujuan Khusus
- 1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
 - 2) Mendiagnosis kesulitan belajar.
 - 3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar.
 - 4) Menentukan kenaikan siswa.
 - 5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.⁶

Dapat disimpulkan tujuan umum dan khusus pada hasil belajar pada dasarnya yaitu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa, sebagai alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar menjadi patokan untuk bahan penyusunan pembuatan laporan dan sebagai dasar motivasi siswa dalam belajar.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar mencakup kemampuan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada ranah kognitif.⁷

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 302

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h. 129

a. Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan / hafalan / ingatan) , *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).⁸

b. Ranah Afektif

Proses belajar berkaitan dengan bagaimana seseorang memberikan reaksi terhadap stimulus atau lingkungan yang dihadapi untuk memberikan penilaian. Belajar afektif berkaitan dengan pengelolaan emosi, dorongan, minat, dan sikap, dalam banyak hal peserta didik tidak menyadari belajar afektif.⁹ Domain afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencangkup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral nilai-nilai, budaya, dan keagamaan. Krathwohl, dkk merencanakan tujuan pembelajaran afektif dengan membedakannya menjadi lima tingkatan dari yang sederhana sampai pada tingkatan kompleks, yaitu

⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.Hlm 3

⁹ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 41.

- 1) *receiving* (menerima)
- 2) *responding* (menjawab)
- 3) *valuing* (menilai)
- 4) *organizing* (mengorganisasi)
- 5) *characterization by value or value complex* (mengkarakterisasi atas dasar nilai kompleks).¹⁰

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau Skill seseorang. Atau, pengertian lainnya meliputi semua tingkah laku yang menggunakan saraf dan otot badan. Stiggins menjelaskan bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan pengembangan motorik, koordinasi otot, dan keterampilan-keterampilan fisik. *Trowbridge* dan *Bybe* juga sepaham dengan Stiggins mengenai ruang lingkup ranah psikomotor, namun selanjutnya mereka mengemukakan kekhasan dalam mata pelajaran sains bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil-hasil yang melibatkan cara-cara memanipulasi alat-alat (Instrument). Keduanya mengklafisikasikan ranah psikomotorik ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) *moving* (bergerak)
- 2) *manipulating* (memanipulasi)

¹⁰ OSukardi, Evaluasi Pendidikan “*Prinsip Dan Operasionalnya*” (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h. 75-76.

3) *communicating* (berkomunikasi)

4) *creating* (menciptakan).¹¹

Dapat disimpulkan dalam suatu proses pembelajaran perlu selalu diadakan penilaian atau evaluasi agar seorang guru memperoleh data kemajuan kemampuan yang dimiliki siswa-siswanya secara lengkap, penilaian juga akan bermakna ketika seorang guru tidak hanya melakukan satu atau dua kali penilaian, tetapi dilakukan sesering mungkin agar dapat memonitoring kemajuan siswa secara terus-menerus sekaligus melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu evaluasi juga harus dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mengukur ranah kognitif menggunakan alat ukur berupa tes pilihan ganda, sedangkan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor menggunakan lembar observasi.

4. Faktor- Faktor Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Hasil belajar adalah keterampilan yang dikembangkan siswa sebagai hasil dari kesempatan pertumbuhan. Hasil belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Metode yang paling umum untuk mengevaluasi hasil pembelajaran

¹¹ Dra. Elly Herliani dkk, *Penelitian Hasil belajar Untuk Guru SMP*. (Bandung : PPPTK IPA.2009). h. 70

dapat memberi guru informasi tentang bagaimana kemajuan siswa mereka menuju tujuan pembelajaran mereka melalui latihan. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mempromosikan kegiatan tambahan untuk siswa, baik untuk kelas secara keseluruhan maupun untuk siswa secara individu.

Menurut Irfan Mushtaq, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹²

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti:

1) Faktor Jasmani (Faktor Fisiologis)

Faktor fisiologis faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.¹³ Contohnya adalah sesuatu yang siap memberikan pengaruh yang berasal dari siswa dan bersifat nyata, misalnya kesehatan dan kecacatan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi pengetahuan siswa, pertimbangan siswa, minat dan bakat siswa, serta perkembangan dan persiapan siswa. Ini adalah komponen yang mengakar yang berasal dari dalam diri siswa.

¹² Mushtaq, Irfan, and Shabana Nawaz Khan. "Factors affecting students' academic performance." *Global journal of management and business research* 12.9 (2012): 17-22.

¹³ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019* 2, no. 1 (2019): 659, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minta dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Dalam faktor eksternal ini dibedakan lagi menjadi tiga macam, di antaranya yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga Hubungan siswa dengan keluarganya, cara orang tua mendidik anaknya, keadaan keuangan keluarga, latar belakang budaya keluarga, dan suasana di rumah merupakan faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 2) Faktor Lingkungan sekolah hasil belajar siswa, seperti kurikulum, hubungan guru-siswa, tata tertib sekolah, metode pengajaran, hubungan siswa-siswa, waktu sekolah, dan metode

pembelajaran, semuanya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

- 3) Faktor Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan mengikuti kegiatan masyarakat.¹⁴

B. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD*

1. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *STAD*

Model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* adalah belajar kelompok. Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif (SPK) atau *cooperative learning* Tipe *STAD*, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai. *Cooperative learning* Tipe *STAD* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam *cooperative learning* Tipe *STAD* tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi,

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h. 129

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 174

rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita. Saling tenggang rasa dalam pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* mampu menciptakan nilai-nilai yang bersifat positif dan dapat membentuk karakteristik siswa.

Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas *cooperative learning* Tipe *STAD*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD*, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.¹⁶

Cooperative learning Tipe *STAD* dapat diartikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugastugas yang terstruktur. Sedangkan menurut Johnson dan Johnson, pengertian *cooperative learning* Tipe *STAD* adalah sebagai berikut: “*cooperative learning is a complex instructional*

¹⁶ Ibid, h. 201-202

*procedure that requires conceptual knowledge*¹⁷. pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju peserta didik. Peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama guna mencapai tujuan belajar. Pembagian kelompok dalam model ini dibuat seheterogen mungkin. Dengan pembagian kelompok yang heterogen, diharapkan siswa yang mudah memahami pelajaran mampu menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang sulit memahami pelajaran. Namun, apabila penjelasan yang diterima dirasa kurang memuaskan, siswa dapat langsung bertanya kepada guru. Dan *cooperative learning* Tipe *STAD* dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang berbeda untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.

¹⁷ David W. Johnson and Roger T. Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive and Individualistic Learning*, (Massachusetts: Allyn and Bacon,), p. 20.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD*

Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* berbeda dengan model pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

a) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.

b) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang

¹⁸ Ibid, h. 206-207.

harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.¹⁹

c) Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar²⁰.

¹⁹ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

²⁰ Patricia Kaliska and Investigatiai Advisor, "A Comprehensive Study Identifying the Most Effective Classroom Management Techniques and Practices," 2002.

d) Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik *cooperative learning* Tipe *STAD* lebih menekankan dalam proses kerja sama dalam suatu kelompok. Penerapan dalam *cooperative learning* Tipe *STAD*, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, lalu dalam tujuannya tidak hanya dalam bidang akademik namun dalam sikap individu dalam kelompok tersebut.

3. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD*

Belajar *cooperative learning* Tipe *STAD* menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan

materi.²¹ Tujuan pokok belajar *cooperative learning* Tipe *STAD* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada penerapannya memiliki tujuan-tujuan yang dikembangkan sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Menurut Jhonson & Jhonson dalam Trianto menyatakan bahwa tujuan pokok belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Rusman, bahwa *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dikembangkan untuk mencapai setidaknya ada tiga tujuan yaitu

a) Hasil belajar akademik.

Dalam *Cooperative Learning* Tipe *STAD* meskipun mencangkup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Disamping mengubah norma yang berhubung dengan hasil belajar, *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat memberi keuntungan,

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cetakan I, h. 57

baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Tujuan lain model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.²²

Dapat disimpulkan manfaat penerapan belajar *cooperative learning* Tipe *STAD* adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar *cooperative learning* Tipe *STAD* dapat mengembangkan solidaritas.

4. Unsur-Unsur *Cooperative Learning* Tipe *STAD*

Pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa unsur, di antaranya sebagai berikut:

a) **Saling Ketergantungan Positif**

Keberhasilan suatu kelompok dalam berkarya bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugas masing-masing tanpa mengganggu pekerjaan anggota yang lain

²² Tabrani and Muhammad Amin, "Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 200–213.

Tugas kelompok perlu dibagi sesuai dengan tujuan kelompoknya agar tercipta kelompok kerja yang efektif. Tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota. Tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan jika ada anggota lain yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, sehingga diperlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.

b) Tanggung jawab perseorangan

Jika pembagian tugas dan pola penilaian dilakukan menurut prosedur pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD*, maka peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik demi keberhasilan pribadi dan kelompoknya. Keberhasilan metode kerja kelompok adalah bagaimana persiapan guru dalam menyusun tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik²³.

c) Tatap muka

Setiap anggota kelompok harus diberikan kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain dan berdiskusi. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih baik daripada hasil pemikiran dari satu orang saja. Disamping itu, hasil kerjasama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota.

²³ Arfiani Yulia, Endah Juwandani, and Dwina Maulidya, "Model Pembelajaran Kooperatif Learning," In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (2020): 223–27.

Berkenaan dengan hal itu, pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, mengenal sesama anggota dan saling bertukar informasi. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, saling menghargai setiap perbedaan yang ada, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

d) Komunikasi antar anggota

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk aktif dan terampil berkomunikasi. Kemampuan ini penting sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat setelah lulus dari sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu melatih peserta didik untuk berkomunikasi. Belum tentu semua peserta didik mempunyai mengemukakan pendapat, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi aktif dari setiap anggotanya.

e) Evaluasi proses kelompok

Guru perlu meluangkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka. Evaluasi ini penting untuk perbaikan kerja kelompok agar dimasa yang akan datang dapat bekerja dengan lebih baik.

5. Evaluasi Belajar *Cooperative Learning* Tipe *STAD*

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.²⁴ Sedangkan evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran yang meliputi pengumpulan data dan informasi, pengolahan data yang diperoleh, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁵

Evaluasi hasil belajar pada *cooperative learning* Tipe *STAD* memberikan dua nilai kepada peserta didik, yaitu nilai pribadi dan nilai kelompok. Peserta didik saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kemudian, setelah mengerjakan tes sendiri-sendiri mereka menerima nilai pribadi.

Dapat disimpulkan Nilai kelompok dapat diperoleh dengan cara setiap anggota menyumbangkan poin di atas nilai rata-rata mereka sendiri. Peserta didik yang pandai maupun kurang pandai, mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi. Peserta didik yang kurang pandai tidak perlu merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga bisa memberikan

²⁴ imyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 191.

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), Cet. 3, hlm. 159.

sumbangan. Bahkan mereka akan lebih semangat untuk meningkatkan kontribusi mereka, sehingga mereka perlu menaikkan nilai pribadi mereka dengan berusaha lebih giat lagi.

C. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Sekolah Dasar

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Sekolah Dasar

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. IPA merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Istilah "ilmu alam" secara harfiah diterjemahkan dari bahasa Inggris. Ilmu alam adalah studi tentang fenomena alam dari semua jenis. Science artinya ilmu.²⁶ Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam. Pendidikan IPA berfokus pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan memahami lingkungan alam secara ilmiah.²⁷

IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan

²⁶ Usman Samatowa. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 3

²⁷ P. Rahayu Dkk, "Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study" (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol 1 April 2012), h. 64

prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan. (IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen. Dengan demikian, ilmu pengetahuan alam (natural science) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, bendabenda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA/SMK. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto, 2014). Pada definisi tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta

Tujuan dan Manfaat Pembelajaran IPAS Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk lebih memahami manfaat dalam mempelajari pembelajaran IPAS maka kita perlu memahami manfaat dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Manfaat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar kita bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Selain itu, ada beberapa manfaat lagi dari mempelajari ilmu ini, berikut manfaat lainnya dalam mempelajari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).²⁸

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam di sekitar.
- 5) Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- 6) Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Yunita Sari et al., "Meningkatkan Kemampuan Menyusun Soal IPA Berorientasi HOTS Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus Pandanaran Dabin IV UPTD Semarang Tengah," *Indonesian Journal of Community Services* 1, no. 2 (2019): 175, <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.175-183>.

- 8) Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampak serta hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.
- 9) Memberikan Pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.
- 10) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta hingga seperti saat ini.
- 11) Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK. Berdasarkan hal tersebut manfaat dalam pembelajaran IPA sebagai wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sedangkan manfaat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar kita mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga kita bangga sebagai bangsa Indonesia.³⁰

²⁹ N. Deliany, A. Hidayat, and Y. Nurhayati, "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17, no. 2 (2019): 90–97.

³⁰ Sri Susanti, Wahyu Purwiyastuti, and Emy _Wuryani, "Manfaat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2018): 8–17, <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v12i1.126>.

Manfaat pembelajaran IPS juga diharapkan agar kita memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Di SD/MI terdapat lima kompetensi, yaitu: memperoleh pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari tentang berbagai tatanan alam dan buatan, kemajuan teknik logika, menumbuhkan setiap wawasan dan nilai yang memungkinkan siswa menjalani kehidupan yang sangat memuaskan, Menyadari hubungan antara teknologi dan kecakapan hidup, memudahkan siswa untuk menggunakan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan alam memiliki tiga komponen utama yaitu:
 - 1) Proses ilmiah, misalnya: observasi, klasifikasi, prediksi, perencanaan, dan pelaksanaan eksperimen.

- 2) Produk ilmiah, yang terdiri dari prinsip, konsep, hukum dan teori.
- 3) Sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, objektif, fakta, sikap hati-hati dan jujur.³¹

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Berikut ini tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah yang praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanamkan rasa ingin tahu, optimisme, dan kesadaran tentang cara masyarakat, lingkungan, teknologi, dan sains berinteraksi.
- 3) Pelajari tentang lingkungan, temukan solusi untuk masalah, dan tingkatkan keterampilan proses pengambilan keputusan Anda.
- 4) Ambil bagian dalam menjaga lingkungan alam dengan segala cara yang memungkinkan.
- 5) Pertimbangkan alam dan semua tatanannya sebagai ciptaan Tuhan.
- 6) Memiliki konsep, ide, dan kemampuan ilmiah yang diperlukan untuk naik tangga.³²

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan sebagai berikut:

³¹ Patta Bundu. *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran SainsSD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Kependidikan, 2006), h. 9

³² Kemendikbud, “*Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA*,” *Merdeka Mengajar*, 2022, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>.

- a) Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui keberadaan dan keindahan Tuhan Yang Maha Esa dan tatanan ciptaan Tuhan.
- b) Memperoleh pengetahuan tentang ide-ide ilmiah yang berguna yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap interaksi sosial, lingkungan, teknologi, dan ilmu pengetahuan.
- c) Menyelidiki lingkungan, menemukan solusi untuk masalah, dan mempelajari keterampilan proses pengambilan keputusan.
- d) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian, perlindungan, dan pelestarian lingkungan hidup. Memperoleh pengetahuan, konsep, dan keterampilan ilmiah sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

3. Prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di SD/MI

Beberapa prinsip dapat digunakan sebagai pedoman untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari ketika mengajar IPAS di sekolah dasar, prinsip tersebut sebagai berikut:

- 1) Prinsip motivasi mengacu pada dorongan seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan atau dorongan agar memanfaatkan sumber belajar selain buku teks pelajaran.
- 2) Dapat bekerja sama dengan masyarakat dari waktu ke waktu untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

- 3) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dikarenakan belajar akan berarti apabila dikaitkan langsung dengan masalah yang mempengaruhi lingkungan di sekitar siswa.
- 4) Menyajikan materi pembelajaran secara kreatif, proses ini dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran atau dapat membantu proses belajar siswa untuk memperluas pengetahuan.
- 5) Ciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dengan cara, memamerkan hasil karya siswa, dan benda lainnya serta menghadirkan media atau alat peraga yang membantu dalam belajar.³³

4. Kompetensi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)

Menurut permendiknas No. 22 Tahun 2006, seorang siswa harus menguasai komponen dalam pelajaran IPA di SD/MI, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menguasai pengetahuan tentang berbagai aspek dan fitur lingkungan alami dan buatan, yang kaitan dengan pemanfaatan untuk kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran sains.
- 3) Mengembangkan ide, sikap, dan nilai yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

³³ Kanisius Supradi, 'Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar', Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar, 1.27 (2017), hal. 1-12

- 4) Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana hubungan sains dan teknologi dengan faktor lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengembangkan pemahman siswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan keterampilan yang berguna didalam kehidupan sehari-hari, diperuntungkan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

5. Ruang Lingkup Bahan Kajian IPAS Untuk SD/MI

Ruang lingkup pembelajaran IPAS mencakup aspek-aspek, diantaranya:

- 1) Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh yang meliputi: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari, Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum, Bagaimana Aku Tumbuh Besar.
- 2) Indonesiaku Kaya Raya yang meliputi : Bagaimana Bentuk Indonesiaku, Indonesiaku Kaya Hayatinya,Indonesiaku Kaya Alamnya.
- 3) Daerahku Kebanggaanku yang meliputi : Seperti Apakah Budaya Daerahku, Kondisi Perekonomian di Daerahku,Wah, Ternyata Daerahku Luar Biasa.
- 4) Bumiku Sayang, Bumiku Malang Yang meliputi : Bumi Berubah, Lingkungan Jadi Rusak, Permasalahan Lingkungan Mengancam.

³⁴ Anatri Desstya, Aldi Farhan Razak, *Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Indonesia*, Profesi Pendidikan Dasar, 4.1.7 (2017), hal. 1-11

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *cooperative learning*.

Tabel 2. 1 Kajian Yang Relevan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Anisa riski, 2018, "Penerapan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe stad dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn di sdn 1 tulusrejo kecamatan pekalongan tahun pelajaran 2017/2018" ³⁵	Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 72,22%, terjadi peningkatan sebesar 22,22%. Dari analisa diatas dapat di pahami bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan	Peneliti sebelumnya ini memnggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe STAD sebagai strategi pembelajaran

³⁵ Anisa riski, 2018, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn di sdn 1 tulusrejo kecamatan pekalongan tahun pelajaran 2017/2018"

		hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.		
2	Nur afifah putri,2017, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung ³⁶	Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 2,20 dengan taraf signifikansi didapat =2,006. Melalui kriteria uji jika thitung >ttabel maka H1 diterima. 2,20 > 2,006, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.	Peneliti sebelumnya lebih fokus pada mata pelajaran ips dan hanya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar. Peneliti ini lebih fokus ke anak kelas rendah, dan peneliti ini menggunakan penelitian Tindakan kelas	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kooperatif Tipe Stad dan sama – sama penelitian kuantitatif
3	M. Sobri Arohman, 2021, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad (Student Team Achievement Divisions) Dalam Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar	Populasi dalam penelitian ini kelas 11 yang berjumlah 253 orang sedangkan yang digunakan sampel penelitian yaitu kelas 11 akuntansi 3 sebagai kelas kontrol dan 11 pemasaran 2 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan yang	Peneliti sebelumnya pokus pada mata pelajaran PAI	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kooperatif Tipe Stad dan sama – sama penelitian kuantitatif

³⁶ Nur afifah putri,2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung*

	Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Terbanggi Besar ³⁷	dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji independent sampel test adalah $t_{hitung} = 2.346 > t_{tabel} = 0,023$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Terbanggi Besar.		
--	---	---	--	--

Kedudukan penelitian yang peneliti lakukan merupakan pengembangan dari riset yang sebelumnya, tentang model pembelajaran *cooperative learning* Tipe STAD. Oleh karena itu kajian penelitian yang relevan dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Tiga contoh skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul Pengaruh penerapan strategi *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPAS di SDN 17 Rejang Lebong.

³⁷ M. Sobri Arohman, 2021, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad (Student Team Achievement Divisions) Dalam Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Terbanggi Besar*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada kelas V 17 Rejang Lebong.

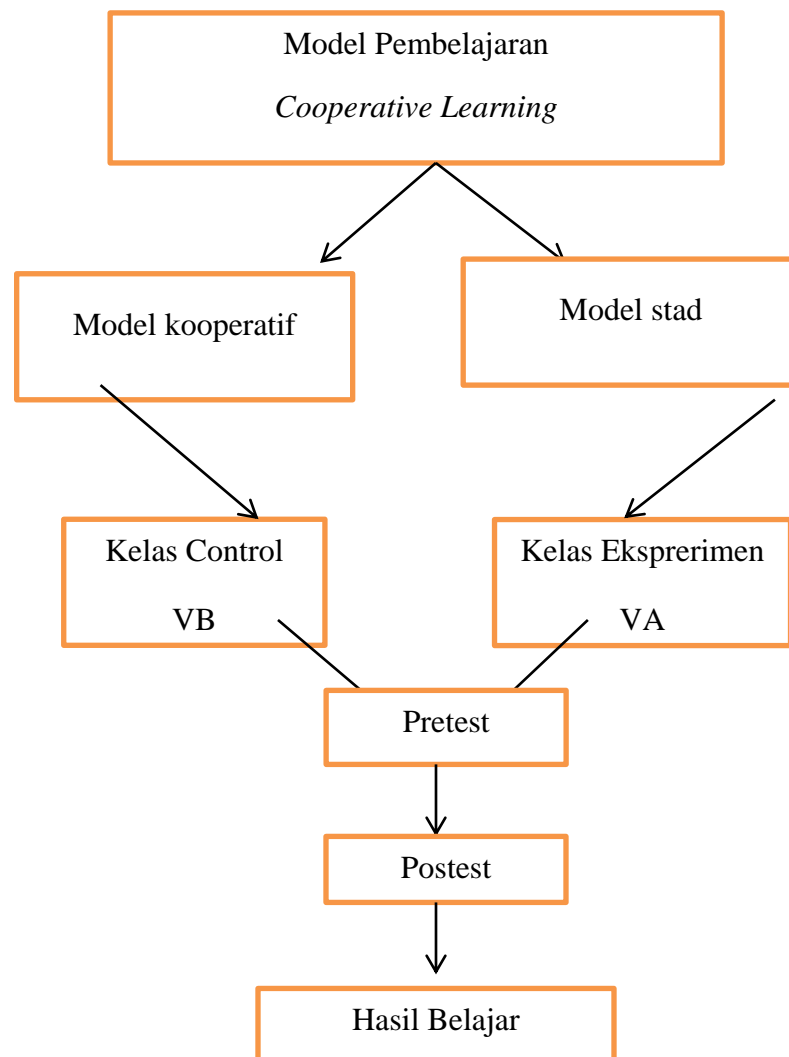
E. Kerangka Pikir

Belajar adalah perubahan pada individu yang mencakup pengetahuan, perasaan, dan sikap, dan konsep taksonomi bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam waktu yang relatif lama. Dalam upaya mengetahui keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam artian siswa berperan aktif dalam ketiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran ini cenderung diterapkan siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar atau small group. Belajar dalam format kelompok memicu keaktifan siswa, jika dibandingkan dengan metode konvensional atau klasikal. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih terekspor jika dibangun dengan kesepakatan bersama.

Adapun paradigma pada model pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas V, yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara yang bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.³⁸

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 41

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan *cooperative learning* di terapkan pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.

Ha = Tidak terdapat pengaruh penerapan strategis *cooperative learning* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong

Ho = Terdapat pengaruh penerapan strategis *cooperative learning* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam buku Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, Kasiram mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*). Adapun Jenis Rancangan penelitian eksperimen semu ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. *The Time Series Exsperiment*
2. *The Non- Equivalent Control Group Design*
3. *The Equivalent Time Samples Design*²

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *The NonEquivalent Control Group Design*. Dalam desain ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol meskipun kelompok dipilih dan ditugaskan tanpa random. Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini.

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 39

² Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 185.

Tabel 3.1**Desain Penelitian Pretest Posttest kontrol Group Desingn**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	posttest
Eksprerimen	O1	X1	O3
Kontrol	O2	-	O4

Keterangan

X1 : Dikenakan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*

- : Tidak dikenakan perlakuan (treatment)

O1 : Hasil pre-test kelompok kelas eksperimen

O2 : Hasil pre-test kelompok kelas kontrol

O3 : Hasil post-test kelas eksperimen

O4 : Hasil post-test kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian**1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini di lakukan di SDN 17 Rejang Lebong pada siswa kelas VA dan VB. Kec, Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai bulan juni sampai dengan Oktober 2024.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mencapai kesimpulan. Menurut Indra dkk. populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya³. Dengan demikian, populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah yang ada dalam artikel/subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek itu.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 17 Rejang Lebong kelas VA Dan VB.

Tabel 3.2 Perincian Jumlah Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA	23
2	VB	23
	Jumlah	46

³ Indra P, I Made, dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 46.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2014), 80

2. Sampel Penelitian

Sampel dijelaskan sebagai bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari kelas VB (23 siswa) yang merupakan kelas eksperimen dengan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD*, dan VA (23 siswa) yang merupakan kelas kontrol Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiono, metode penentuan sampel jenuh atau *total sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel dengan semua populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian.⁵

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti menguji dua variabel yang saling berkaitan yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau menghasilkan akibat variabel terkait Dalam

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016)

penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) . Dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan strategis *cooperative learning*.

2. Variabel Terkait

Variable terkait adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. variabel ini biasa disebut juga dengan variabel (Y). Dalam hal ini terdapat satu variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Setiap penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan mendukung penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam suatu pada objek penelitian.⁶ Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan strategis *cooperative learning* terhadap hasil belajar Siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 17 Rejang Lebong.

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 64

b. Teknik Tes

Tes ini menggunakan tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*). Tes pilihan ganda merupakan tes yang terdiri dari keterangan dan bagian jawaban terdiri dari suatu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh. Tes diberikan agar dapat mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS pada kelas V SDN 17 Rejang Lebong. Tes diberikan dua kali dalam penelitian ini pretest dan posttest.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto- foto pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang pada suatu fenomena sosial yang terjadi. Instrumen yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Bumi Aksara, 2006), hlm.158

menggunakan tipe skala Likert merupakan pertanyaan instrumen yang mengandung jawaban gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

a) Uji Validitas

Pengujian validasi menggunakan korelasi produk momen, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subyek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

Tabel 3. 3 Data Validitas Analisis isi butir soal

Uji Validitas Soal Pretest-posttest Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong

No	R hitung	R tabel	Kategori
1	0,474	0,396	Valid
2	0,547	0,396	Valid
3	0,637	0,396	Valid
4	0,637	0,396	Valid

5	0,513	0,396	Valid
6	0,493	0,396	Valid
7	0,468	0,396	Valid
8	0,593	0,396	Valid
9	0,485	0,396	Valid
10	0,577	0,396	Valid
11	0,374	0,396	Tidak Valid
12	0,546	0,396	Valid
13	0,067	0,396	Tidak Valid
14	0,467	0,396	Valid
15	0,481	0,396	Valid
16	0,134	0,396	Tidak Valid
17	0,449	0,396	Valid
18	0,547	0,396	Valid
19	0,242	0,396	Tidak Valid
20	0,499	0,396	Valid
21	0,497	0,396	Valid
22	0,049	0,396	Tidak Valid
23	0,545	0,396	Valid
24	0,458	0,396	Valid
25	0,477	0,396	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari butir soal nomor 11,13,16,19,22 menyatakan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan jika 5 butir soal tersebut tidak valid. Sedangkan soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,14,15,17,18,20,21,23,24,25 menyatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan jika 20 soal tersebut valid.

Tabel 3. 4 Hasil Data Validitas

No	R hitung	R tabel	Kategori
1	0,4740	0,396	Valid
2	0,5471	0,396	Valid
3	0,6377	0,396	Valid
4	0,6377	0,396	Valid
5	0,5139	0,396	Valid
6	0,4938	0,396	Valid
7	0,4685	0,396	Valid

8	0,5935	0,396	Valid
9	0,4851	0,396	Valid
10	0,5779	0,396	Valid
11	0,5462	0,396	Valid
12	0,4677	0,396	Valid
13	0,4810	0,396	Valid
14	0,4498	0,396	Valid
15	0,5471	0,396	Valid
16	0,4992	0,396	Valid
17	0,4978	0,396	Valid
18	0,5459	0,396	Valid
19	0,4583	0,396	Valid
20	0,4773	0,396	Valid

Perhitungan aspek item aspek penilaian dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni Rhitung dibandingkan dengan Rtabel taraf signifikan 5%. Adapun nilai Rtabel taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,396. Artinya, apabila Rhitung lebih besar atau sama dengan 0,396 ($R_{hitung} > 0,396$) maka item aspek penilaian tersebut dapat dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Arikunto (2006: 176) Reliabilitas suatu instrumen dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena dianggap cukup.⁸ Reliabilitas dapat dihitung dapat ditentukan dengan menggunakan rumus KR 20 (Nurrachman, 2015: 59) Rumus tersebut adalah sebagai berikut.⁹

⁸ Arikunto, op. cit. hal.176

⁹ Nurrachman, Latifa. "Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Konsep Fungsi." (2015).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

V_t = varians total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1-p$)

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada table dibawah ini :

Pengujian Reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf signifikansi 5%. Apabila *rhitung* lebih besar dari *rtabel* maka dianggap reliabel. Kriteria reliabilitas butir soal seperti pada tabel.

Table 3.5 Kriteria reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Uji reliabilitas soal pretest-postest dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21 For Windows. Butir soal dikatakan

reliabel jika nilai Alpha > 0,60. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Hasil uji Reliabilitas Butir Aspek Penilaian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	20

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh nilai Alpha = 848 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut reliabel. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas pada butir soal pretest-posttest diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut valid dan reliabel sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

c) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan:

TK : Indeks/ taraf kesukaran tiap soal

X : nilai rata-rata tiap butir soal

SMI : Skor maksimum ideal

Kriterianya adalah semakin sulit soal maka semakin kecil indeks yang diperoleh. Sebaliknya, tingkat kesulitan soal akan

berkurang dengan meningkatnya indeks. Berikut kriteria indeks kesukaran soal:

Table 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Tabel 3.8 Hasil Tingkat Kesukaran

No soal	Mean	kategori
1	0,60	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,56	Sedang
4	0,64	Sedang
5	0,64	Sedang
6	0,68	Sedang
7	0,53	Sedang
8	0,56	Sedang
9	0,56	Sedang
10	0,64	Sedang
11	0,40	Sedang
12	0,40	Sedang
13	0,76	Sedang
14	0,64	Sedang
15	0,56	Sedang
16	0,52	Sedang
17	0,64	Sedang
18	0,64	Sedang
19	0,60	Sedang
20	0,68	Sedang

d. Daya Pembeda

Kemampuan suatu objek untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dari yang berkemampuan rendah dikenal

dengan daya segregation. Anates V4 digunakan untuk memisahkan estimasi daya. Rumus menentukan daya pembeda setiap soal:

$$D = \frac{BAJA - BBJB}{J} = \frac{PA - PB}{J}$$

Keterangan :

D : daya pembeda soal;

J : Jumlah peserta tes;

J_A : banyaknya peserta kelompok atas;

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah;

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar;

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar;

P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran);

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar;

Kriteria dalam tabel berikut digunakan untuk menginterpretasikan daya pembeda perhitungan:

Tabel 3.9 Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,00 - 0,21	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Tabel 3. 10 Hasil Daya Pembeda

No Soal	Hasil Pembeda Soal	Kategori
1	0,41	Baik
2	0,46	Baik
3	0,48	Baik
4	0,77	Baik
5	0,44	Baik
6	0,43	Baik
7	0,41	Baik
8	0,55	Baik
9	0,41	Baik
10	0,53	Baik
11	0,46	Baik
12	0,42	Baik
13	0,41	Baik
14	0,41	Baik
15	0,52	Baik
16	0,45	Baik
17	0,42	Baik
18	0,53	Baik
19	0,41	Baik
20	0,44	Baik

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mendukung hipotesis peneliti setelah data terkumpul. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas

Normalitas data diperiksa dengan uji normalistik ini. Chi-kuadrat adalah rumus yang digunakan dalam uji normalistik:

$$\chi^2 = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = chi-kuadrat

f_o = Frekuensi dari hasil observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Setelah nilai χ^2 hitung dapat, maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel. Jika nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-1$), dimana n adalah banyaknya kelas interval. jika nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah peneliti dapat menerapkan temuan penelitian atau hipotesis yang diuji dalam sampel pada populasi umum. dalam arti kelompok sampel adalah semua anggota populasi yang sama jika data yang diperoleh konsisten. Uji-t komparatif yang akan digunakan juga ditentukan oleh uji ini. Respon yang digunakan adalah perbedaan yang terisolasi atau fluktuasi yang disurvei. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut, uji F digunakan untuk menentukan homogenitas data uji pemahaman konsep :

$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$ ¹⁰ Model uji adalah $F_{hitung} < F_{Tabel}$ jika pada taraf nyata dengan F_{Tabel} diperoleh dari penyebaran

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (2013)

F dengan tingkat peluang masing-masing sesuai pembilang dk dan penyebut dk pada taraf $\alpha = 0,05$.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil analisis lebih ilmiah. Coba rumus berikut: (Arifin. 2014: 255).¹¹

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = Angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok perlakuan Konvensional

S_1^2 = Varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

S_2^2 = Varian kelompok perlakuan Konvensional

n_1 = Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran berbasis masalah

n_2 = Jumlah peserta didik kelompok Konvensional

¹¹ Arifin, Zainal. Evaluasi pembelajaran. Vol. 118. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Data SDN 17 Rejang Lebong

Nama Sekolah	SD Negeri 17 Rejang Lebong
Nama Kepala Sekolah	Uminah, S. Pd.SD
NPSN	10170784
NSS	101260204006
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Status sekolah	Negeri
Akreditasi	B
Tahun beroperasi	1979
Sk. Akreditasi	29 Oktober 2016
Jumlah Rombel	11
Alamat Sekolah	Jl. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru I
Kecamatan	Curup Selatan
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
No Telepon	-

Sumber data: SDN 17 Rejang Lebong

2. Sejarah berdirinya SDN 17 Rejang Lebong

Awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan tahun 1976 dengan nama SD Inopres, tahun 1978 menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II Curup, di tahun 2008 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan yang berlokasi di Jalan Sapta Marga Kelurahan air Putih Baru II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Asal tanah hibah dari Kodam II Sriwijaya hal itu karena banyak anak – anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)

untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak – anak tentara, lambat laun Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II berkembang bukan saja khusus untuk pendidikan Sekolah anak – anak tentara saja melainkan sudah menjadi Sekolah Dasar masyarakat umum.

Pada awal berdirinya, jumlah siswa hanya 50 orang siswa dan 3 orang guru, sedangkan sekarang sudah mencapai 314 siswa dan 1 Kepala Sekolah, 14 Guru/tenaga Pendidik. Adapun Kepala Sekolah yang memimpin sekolah menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan, yaitu:

Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah

No	Nama	Lama Jabatan
1	AMRAN	1976-1983
2	ISMAIL DAUD	1983-1990
3	A MUIS DARY	1990-2002
4	RIZA ARIANI, S. Pd	2002-2008
5	BERLIAN, S. Pd	2008-2021
6	INDIMANTO, S. Pd	2021-2020
7	UMINAH, S. Pd. SD	2020-Sekarang

Sumber data: SDN 17 Rejang Lebong

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari 52 pihak-pihak yang memberikan pengaruh

besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di SD Negeri 17 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 17 orang yaitu sebagai berikut:

1) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 3 Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Uminah, S. Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Asnati, M. TPd	Guru Umum
3	Nur Rokhim, S. Pd	Guru Umum
4	Lismawati, S. Pd	Guru Umum
5	Haryeti, S. Pd	Guru Umum
6	Sofian, A. Ma. Pd	Guru Umum
7	Fera Anisa Yati, S. Pd. I	Guru PAI
8	M. Yusma Nurani, S. Pd	Guru Umum
9	Rita Yuliana, S. Pd	Guru Umum
10	Indah Purnama Sari, S. Pd	Guru Umum
11	Emrawati, S. Pd	Guru Umum
12	Euis Kurnia, S. Pd	Guru Umum
13	Affiany Iwanda putri, S. Pd	Guru Umum
14	Fadli Khoiri	Guru PJOK
15	Hensifriani, S.E	Staf TU
16	Ahmad Bastari	Satpam

Sumber data: SDN 17 Rejang Lebong

b. Rekapitulasi Jumlah siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong pada tahun 2022-2024 adalah 257 orang. Dengan rincian sebagaimana yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Seluruh Siswa-Siswi SDN 17 Rejang Lebong

No	Kelas	jumlah		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 1 AB	20	27	47
2	Kelas 2 AB	24	19	44
3	Kelas 3 AB	28	19	47
4	Kelas 4 AB	31	13	44
5	Kelas 5 AB	20	26	46
6	Kelas 6	20	21	41
Jumlah		145	112	257

Sumber Data: SDN 17 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 17 Rejang Lebong, menggunakan metode *quasi-experiment* dengan pendekatan *The Non-Equivalent Control Group Design*. Kelas VA, sebagai kelompok kontrol, terdiri dari 23 siswa yang menerima perlakuan menggunakan metode konvensional. Sementara itu, kelas VB sebagai kelompok eksperimen, terdiri dari 23 siswa yang menerima perlakuan menggunakan Model *Cooperative Learning*.

1. Hasil Belajar Sebelum menggunakan Model *Cooperative Learning*

***Learning* kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.**

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan (test awal). Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti memberikan metode konvensional kepada siswa.

Tabel 4.5 Hasil Nilai *Pretest* kelas VA (Kontrol)

No	Nama	Nilai pretest
1	A	70
2	AAS	30
3	AS	35
4	ACL	40
5	AF	35
6	DAS	70
7	DRA	70
8	FWF	55
9	IZA	50
10	KAF	45
11	KS	50
12	MAOF	45
13	MAF	30
14	MAAK	50
15	MIAD	70
16	MMAA	40
17	MFA	45
18	MRA	55
19	NS	30
20	RAS	70
21	WAS	30
22	WB	40
23	ZHN	45
	Rata – rata	46,52

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai pre test dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 70 dengan rata-rata nilai 46,52 dengan nilai KKM 70. Siswa yang mendapat nilai KKM Sebanyak 5 siswa dan yang tidak mendapat nilai KKM sebanyak 18 siswa.

Tabel 4.6**Hasil Nilai *Pretest* kelas V B (ekperimen)**

No	Nama	Nilai Pretest
1	ANT	45
2	ARM	50

3	AAC	55
4	AFP	50
5	AA	45
6	ERW	70
7	FL	55
8	GYAP	70
9	HRAR	45
10	JTUI	70
11	KP	70
12	MAA	55
13	MDDJ	50
14	MM	45
15	NRI	55
16	QA	70
17	RML	60
18	RANN	50
19	RAA	55
20	SPR	65
21	TAI	45
22	VQF	55
23	ZAF	70
	Rata – Rata	56,52

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai pre test dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 70 dengan rata-rata nilai 56,52 dengan nilai KKM 70. Siswa yang mendapat nilai KKM Sebanyak 6 siswa dan yang tidak mendapat nilai KKM sebanyak 17 siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Cooperative*

***Learning* Kelas V Di SDN 17 Rejang Lebong.**

Setelah memberikan pretest, Langkah berikutnya yaitu memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* diberikan saat pembelajaran berlangsung setelah itu

memberikan posttest (tes akhir) untuk mendapat mengetahui hasil belajar siswa. Diperoleh hasil posttest sebagai berikut

Tabel 4.7

Hasil Nilai Posttest kelas VA (Kontrol)

No	Nama	Nilai posttest
1	A	75
2	AAS	55
3	AS	60
4	ACL	65
5	AF	55
6	DAS	70
7	DRA	75
8	FWF	60
9	IZA	65
10	KAF	80
11	KS	55
12	MAOF	65
13	MAF	65
14	MAAK	60
15	MIAD	70
16	MMAA	65
17	MFA	70
18	MRA	60
19	NS	65
20	RAS	70
21	WAS	75
22	WB	45
23	ZHN	65
	Rata – rata	65,21

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai posttest dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 65,21 dengan nilai KKM 70. Siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 8 siswa dan siswa yang tidak mendapat nilai KKM sebanyak 15 siswa.

Tabel 4.8
Hasil Nilai Postest kelas V B (ekperimen)

No	Nama	Nilai Postest
1	ANT	80
2	ARM	75
3	AAC	80
4	AFP	85
5	AA	75
6	ERW	85
7	FL	85
8	GYAP	80
9	HRAR	90
10	JTU	95
11	KP	75
12	MAA	80
13	MDDJ	80
14	MM	75
15	NRI	80
16	QA	95
17	RML	80
18	RANN	75
19	RAA	80
20	SPR	90
21	TA	90
22	VQF	80
23	ZAF	80
	Rata – Rata	82,27

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai postest dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata nilai 82,27 dengan nilai KKM 70. Siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 23 siswa dan siswa yang tidak mendapat nilai KKM sebanyak 0 siswa. setelah diberikan perlakuan postest dengan diterapkan model *cooveratipe learning* nilai terkecil 70 dan nilai tertinggi 95 dengan diperoleh rata-rata 82,27. .

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong

Setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 17 Rejang Lebong, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Salah satu prasyarat untuk menjalankan uji t dalam penelitian adalah uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Data hasil Pre-test dan Post-test pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji kenormalan dinyatakan lulus. Dalam memanfaatkan aplikasi SPSS, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05 dan kriteria jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Data tidak berdistribusi normal jika nilai sig kurang dari 0,05.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.162	23	.118	.950	23	.288
posttest	.290	23	.000	.859	23	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,047 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas varians adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikansi dari hasil posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diperiksa. Ketentuan program SPSS versi 25 digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa varian kelas kontrol dan kelas eksperimen di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil belajar ipas	Based on Mean	.118	1	44	.733
	Based on Median	.322	1	44	.573
	Based on Median and with adjusted df	.322	1	43.230	.573
	Based on trimmed mean	.166	1	44	.686

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui nilai sig. Based On Mean untuk varian hasil belajar IPAS adalah sebesar 0,773. Karena nilai sig. $0,773 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar IPAS pada siswa kelas eksperimen adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* di SDN 17 Rejang Lebong. Sebelum dilakukannya uji hipotesis tahap awal yang dilakukan penulis ialah merumuskan hipotesis.

Berikut ini merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

H _a	Ada pengaruh penerapan strategis <i>cooperative learning</i> terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 17 rejang Lebong
H _o	Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada mata pelajaran IPAS.

Analisis yang digunakan penulis dalam hipotesis ini yaitu dengan menggunakan uji independent sampel t-test. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka data selanjutnya akan diuji dengan melakukan Uji independent sampel t-test.

Tabel 4.11 hasil uji –t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar ipas	Equal variances assumed	.118	.733	-9.347	44	.000	-18.913	2.023	-22.991	-14.835
	Equal variances not assumed			-9.347	42.501	.000	-18.913	2.023	-22.995	-14.831

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji-t hipotesis nilai postest kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diperoleh nilai sig.(2-tailed) adalah 0,000 maka untuk uji hipotesis hasilnya adalah $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa : H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh strategi *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 16,158 dengan nilai sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t-tabel dilihat berdasarkan df= 44 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,685 . Oleh karena itu nilai t-hitung \geq t-tabel (16.158 \geq 1,680) dan sig. (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat Pengaruh

Penerapan Strategis *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong “.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dalam Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas V. Menurut fina indri Model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.¹ Sebelum mengajar, siswa di beri *Pretest* di kelas kontrol terdapat nilai rata-rata 42,82 dengan terendah 25 dan tertinggi 65 dan pretest di kelas eksperimen terdapat rata-rata nilai 55,00 dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 65 dengan 20 soal pilihan ganda. Setelah mengetahui awal hasil belajar siswa, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.

Model *cooperative learning* dipilih karena dalam penerapannya siswa dapat bekerjasama untuk belajar, meningkatkan belajar mereka sendiri serta bertanggung jawab sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang

¹ Finarsih Indriastuti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Learning*file:///C:/Users/User/Downloads/339-Article Text-3342-1-10-20211121.Pdf,” 2021, 71–76.

lebih bermakna sesuai dengan konsep utama dari belajar kooperatif.²

Berikut ini, rincian proses pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen .

a. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol sebelum menggunakan model *cooveratipe learning*

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan model pembelajaran pembagian kelompok biasa Proses pembelajaran yang pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari agar terjadi suatu komunikasi pada kegiatan awal pembelajaran dan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan telah dimiliki peserta didik. Kemudian peneliti membagikan soal pretest yang bertujuan untuk melihat rata-rata sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran pembagian kelompok secara acak. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal pretest, peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan keterampilan serta kemampuan yang

² Asep Sukendak Ekok, Novianti Mandasari, and Della Aryana Putri, "File:///C:/Users/User/Downloads/339-Article Text-3342-1-10-20211121.PdfPenerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Berbantuan Media Pop Up Book Pada Pembelajaranfile:///C:/Users/User/Downloads/339-Article Text-3342-1-10-20211121.Pdffile://," *Linggau Journal of Elementary School Education* 2, no. 2 (2022): 26–34.

diharapkan dapat dikuasai peserta didik sehingga peneliti memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam kegiatan belajarnya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dibantu dengan media gambar ketika peneliti menjelaskan materi. Setelah itu peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Pada proses pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung (membagi kelompok heterogen) kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisi tugas untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing

Peneliti memberikan arahan pada peserta didik untuk ikut berkontribusi dalam diskusi. Selama kerja kelompok berlangsung, peneliti melakukan pengamatan, bimbingan, dan bantuan bila diperlukan. Setelah kerja kelompok selesai, peneliti meminta salah satu kepala kelompok untuk menjelaskan hasil kerja yang telah dikerjakan dengan kelompok. Kemudian peneliti memberikan penguatan atas jawaban yang telah diberikan dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah. Begitu sampai pada akhir pembelajaran materi.

Akhir pembelajaran pada kelas kontrol, peneliti memberikan posttest untuk melihat hasil belajar IPAS setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Kelompok secara acak dengan metode ceramah.

Berdasarkan proses pembelajaran tersebut, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, peserta didik dapat saling memberikan pengalaman belajarnya, dan bersama-sama berdiskusi serta peserta didik satu dapat belajar dengan peserta yang lain dalam satu kelompok. Namun meskipun begitu, peserta didik dalam tiap kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dengan hasil kerja kelompok sehingga mengharuskan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok. Karena ciri khas dari model pembelajaran ini yaitu pendidik memberikan tugas yang berbeda kepada setiap kelompok dan peserta didik dengan kelompok lainnya untuk memberikan hasil diskusi kelompok pertamanya. Dengan demikian, peserta didik mempunyai peran dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik lainnya.

Letak perbedaan perlakuan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada kelas eksperimen peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik, pendidik akan mengecek kembali pemahaman

mereka sehingga peserta didik tidak dapat mengandalkan peserta didik lain, dengan demikian peserta didik sendirilah yang harus ikut berkontribusi dalam pembelajaran untuk mendukung proses pemahamannya.

Pertemuan kedua dan ketiga dikelas eksperimen pendidik mengorganisasikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran untuk memudahkan dalam proses pemahamannya sehingga pada saat kerja kelompok, masing-masing peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengembangkan pengetahuannya agar dapat mengerjakan tugas dengan baik. Pertemuan keempat dari pembelajaran adalah pendidik meriview kembali materimateri yang telah diajarkan pada pertemuan sebelum-sebelumnya, dengan melakukan diskusi dan tanya jawab pada peserta didik. Tahap terakhir, dengan memberikan posttest untuk melihat hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan *cooperative learning*.

Hasil dari penggunaan model *pembelajaran cooperative learning* peserta didik ikut berkontribusi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik, pada saat pembelajaran berkelompok, peserta didik tidak mengandalkan teman nya tetapi ikut berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling

benar dan peserta didik bertukar pasangan dengan kelompok lainnya, interaksi pendidik dan peserta didik sangat baik, dimana peserta didik memberikan umpan balik ketika pendidik menanyakan kembali materi yang telah diajarkan, peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran hal ini terbukti ketika proses penyimpulan materi, peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik. Despa milla dwi sari penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA Terpadu peserta didik dikarenakan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar IPA Terpadu dan disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu memaksimalkan pembelajaran IPA Terpadu di kelas V MIN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Sehingga membuat hasil belajar IPA Terpadu rendah, oleh karena itu perlu model pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian peserta didik dan diharapkan peserta didik mampu memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik sehingga akan mendorong keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi dan meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu

b. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen sesudah menggunakan model *cooperative learning*

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat mengembangkan pemahaman konsep belajar siswa. Karena model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa bekerja sama antar siswa kelompok kecil untuk menyampaikan materi yang ada ke kelompok lain sehingga siswa dapat aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan materi tersebut. Siswa akan berdiskusi, tanya jawab, saling mengoreksi pemahaman dan berpresentasi, sehingga siswa akan terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar di kelas.³

Proses pembelajaran yang pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang diajarkan, agar terjadi suatu komunikasi pada kegiatan awal pembelajaran dan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan telah dimiliki peserta didik. Kemudian peneliti membagikan soal pretest yang bertujuan untuk melihat hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

³ Indriastuti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Cooperative Learning file:///C:/Users/User/Downloads/339-Article Text-3342-1-10-20211121.Pdf."

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal pretest, peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan keterampilan serta kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik sehingga peneliti memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam kegiatan belajarnya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dibantu dengan bentuk gambar yang di print dan di tempelkan di kertas karton untuk pemberian pengetahuan pada awal pembelajaran serta dibantu dengan bagian-bagian komponen ekosistem yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Pada proses pembagian kelompok dilakukan oleh peserta didik sendiri untuk kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisi tugas dan mencari jawabannya dengan kelompok masing-masing.

Peneliti memberikan arahan pada peserta didik untuk ikut berkontribusi dalam diskusi. Selama kerja kelompok berlangsung, peneliti melakukan pengamatan, bimbingan, dan bantuan bila diperlukan. Setelah kerja kelompok selesai, peneliti meminta salah satu kepala kelompok untuk menjelaskan hasil kerja yg telah dikerjakan dengan kelompok.

Kemudian peneliti memberikan penguatan atas jawaban yang telah diberikan dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti mengingatkan peserta didik untuk belajar dirumah. Begitu seterusnya sampai pada akhir pembelajaran.

Akhir pembelajaran, peneliti memberikan postest untuk melihat hasil belajar setelah diberi perlakuan model pembelajaran *cooperative learning*.

2. Pengaruh Strategi *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong.

Cooperative learning adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan uraian proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa data kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor peserta

⁴ Kiki Barkiah Mursid, Agus Suryana, and Agus Sugiyanto, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 1, no. 1 (2021): 54–76, <https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>.

didik. Dimana, hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas control

Ditemukan bahwa terdapat pengaruh, hasil hitung uji t didapatkan nilai t-hitung = 16.168 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,680 yang berarti hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan strategi *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 17 Rejang Lebong. maka terdapat pengaruh strategis *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 17 Rejang Lebong.

Faktor penyebab perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan peserta didik di kelas eksperimen lebih memiliki kesiapan untuk bertanggung jawab secara mandiri terhadap pemahaman pada materi yang telah diajarkan oleh pendidik, dimana model pembelajaran *cooperative learning* menuntut peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara mandiri walaupun pembelajaran secara berkelompok sehingga tidak mengandalkan peserta didik yang pandai saja. Faktor lainnya karena, pembelajaran di kelas eksperimen lebih menyenangkan dan lebih aktif, peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena peneliti mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan. Sedangkan pada kelas kontrol disebabkan karena peserta didik terbiasa dengan metode ceramah dan pembagian kelompok yang seperti biasa diacak dalam proses

pembelajaran sehingga pada saat mengerjakan soal berlangsung peserta didik hanya mengerjakan seadanya saja. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak merasa dituntut untuk menguasai pembelajaran, peserta didik pun tidak takut jika hanya berhadapan dengan soal tidak secara langsung dicek pemahamannya dengan pendidik. Dengan demikian hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Penelitian ini terdapat juga beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya yaitu peserta didik sulit untuk dikondisikan karena ada beberapa peserta didik yang bermain-main, ada juga yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik. Solusi yang dapat dilakukan yaitu memperketat aturan dengan memberikan aturan batasan waktu untuk pengumpulan tugas, dan memberikan sanksi jika terdapat peserta didik yang hanya bermain-main dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu manfaat dari diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* dimana model pembelajaran ini dapat mengkondisikan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang menyenangkan yaitu dalam kelompok sebaya dan disetiap kelompok sudah ada salah satu siswa yang paham dengan materi pembelajaran tersebut, peserta didik dapat saling bertukar pendapat, dan bersama-sama berdiskusi serta

peserta didik satu dapat belajar dengan peserta yang lain dalam satu kelompok. Namun meskipun begitu, peserta didik dalam tiap kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dengan hasil kerja kelompok sehingga mengharuskan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok. Karena ciri khas dari model pembelajaran ini yaitu peserta didik dapat memberikan pengalamannya kepada kelompok lainnya terhadap materi dan tugas yang telah diberikan.

Model pembelajaran *cooperative learning* juga merupakan pembelajaran yang terarah melalui proses kerjasama dan saling membantu serta dapat memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan dan pendapat sehingga dengan sendirinya peserta didik merasa harus terlibat dalam proses pembelajaran dan akan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar meningkat yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Yunita Wulansari menyatakan pada awal pembelajaran penerapan model pembelajaran *cooperative learning* mengalami hambatan karena masih banyak siswa yang malu untuk bertanya dan masih kurang aktifnya siswa dalam membaca materi pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu model pembelajaran *cooperative learning* berstrategi juga mempunyai kelemahan ketika proses pembelajaran

berlangsung yaitu memberikan kebebasan pada siswa dalam belajar, tetapi tidak menjamin bahwa semua siswa belajar dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah.⁵

⁵ Yunita Wulamsari “*pengaruh model pembelajaran cooperative learning terhadap hasil belajar kimia siswa SMAN 1 Bergas kelas XI IPA materi larutan penyangga dan hidrolisis*” thn 2014. hlm 88.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran IPAS ternyata lebih tinggi dari belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini berarti hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* ternyata lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama materi kenampakan alam dan buatan, untuk itu disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* ini dalam pembelajaran IPAS.

2. Model pembelajaran Cooperative Learning ini bisa digunakan oleh guru walapun siswa yang memiliki perbedaan tingkat motifasinya dan model ini juga dapat digunakan sebagai salah satu upaya meningkatkan motifasi siswa.
3. Kepada guru SD Negeri 17 Rejang Lebong, agar dapat menciptakan rancangan pembelajaran yang baik dan benar, sehingga siswa tetap semangat dan berantusias dalam proses pembelajaran. Terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan.
4. Kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, karena dengan belajar akan mendapatkan hasil yang baik didalam semua mata pelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 174
- Anatri Dessty, Aldi Farhan Razak, 'Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Indonesia', *Profesi Pendidikan Dasar*, 4.1.7 (2017), hal. 1-11
- Arifin, Zainal. *Evaluasi pembelajaran*. Vol. 118. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (2013)
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). *Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157.
- David W. Johnson and Roger T. Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive and Individualistic Learning*, (Massachusetts: Allyn and Bacon,), p. 20.
- Desy Fajar Priyayi, Natalia Rosa Keliat, and Susanti Pudji Hastuti, 'The Problems In Learning According To Biology Teacher's Senior High School Perspective in Salatiga', 2. (2018), hal. 85-92 5
- Dra. Elly Herliani dkk, *Penelitian Hasil belajar Untuk Guru SMP*. (Bandung : PPPTK IPA.2009). h. 70
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1617-1618.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 302
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017): 274-285.
- imyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 191.
- Indra P, I Made, dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 46.
- Ita Miftahurrohman, "Efektivitas Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Akhlak Anak di SMA Negeri 8 Semarang", Skripsi, (Semarang, 2006.), ii, t.d
- Kanisius Supradi, 'Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.27 (2017), hal. 1-12

- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 41
- Kiki Barkiah Mursid, Agus Suryana, and Agus Sugiyanto, “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor,*” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 1, no. 1 (2021): 54–76, <https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>.
- Muh. Yusuf Mapease,’ *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Program Mableogic Control (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar*’, *Journal Metdek*, 1.2.10 (2019)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h. 129
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.Hlm 3
- Mushtaq, Irfan, and Shabana Nawaz Khan. "Factors affecting students' academic performance." *Global journal of management and business research* 12.9 (2012): 17-22.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 18.
- Ni Made Maha Wardani, Iyus Akhmad Haris, Lulup Endah Tripalupi,’ *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Dasar-dasar Akuntansi Siswa*’, 10.1 (2018), hal. 72-263
- Nita Karmila and Mira Mirawati, “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Eksperimen Kelas V SD Negeri Babakan Kota Bogor)*” (2018): 168–171.
- Nurrachman, Latifa. "Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Konsep Fungsi." (2015).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), Cet. 3, hlm. 159.
- P. Rahayu Dkk,“ *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study*”(*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*,Vol 1 April 2012), h. 64

- Patta Bundu. *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran SainsSD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Kependidikan, 2006), h. 9
- Rizal Faishoi, Imam Mashuri, 'Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono' Bahasa Inggris and others, *Incare International Journal of Education Resources* ', 01.06 (2021).
- Sin Hyang Kim and Sihyun Park, ' *Influence of Learning Flow and Distance E-Learning Satisfaction on Learning Outcomes and the Moderated Mediation Effect of Social-Evaluative Anxiety in Nursing College Students during the Covid-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study* ', *Nurse Education in Practice*, 56. 9 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103197>
- Siska Relita Sari, "Keefektifan Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Pemanfaatan LKS pada Materi Pokok Segi Empat Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2006-2007" Skripsi, (Semarang, 2005,), ii, t.d.
- Sri Maiyeni, ' *Permasalahan Peserta didik Kelas Tinggi di SD Negeri 19 Pasar Ambacang Sumatra Barat Padang* ', *Journal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)*, (2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2014), 80
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 201
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Bumi Aksara, 2006), hlm.158
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan "Prinsip Dan Operasionalnya"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 75-76.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 41
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cetakan I, h. 57
- ufrida, basuki, Frengki Rinaldo and Heni Purnamawati, 'Analisi Permasalahan Pembelajaran IPA di SMP Negeri 7 Muaro Jambi', *Jurnal Pendidikan SainscJPS*, 8.1(2020), hal. 50- 58

Usman Samatowa. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 3

Yuni Ifayati, "*Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang*", Skripsi, (Semarang, 2006.), ii, t.d

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

**MODUL AJAR/RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)**

1. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Desi Permata sari
Nama Sekolah	: SDN 17 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Materi /BAB 5	: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Pokok Bahasan	: Bagaimana Bernapas MembantukkMembantuku Melakukan Aktivitas Sehari- Hari
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Fase /Kelas	: A/5
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat mengetahui kenampakan alam daratan dan perairan

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

- 1) Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun

presentasi hasil kerja kelompok.

- 3) Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
- 4) Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

- 1) Buku Guru dan Buku Siswa kelas V, bahan ajar, serta sumber referensi lain
- 2) Media Ajar guru seperti : Video Pembelajaran, Media gambar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dll.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- 1) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- 2) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODA PEMBELAJARAN

Tatap Muka

G. JUMLAH PESERTA DIDIK

23 peserta didik

H. METODE PEMBELAJARAN

Tanya Jawab, Kooperatif, Diskusi, Presentasi dan Penugasan

I. MODEL PEMBELAJARAN

Kooperatif

2. KOMPETENSI INTI

I. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat memprediksi akibat jika manusia tidak bernapas (C4)

- 2) Peserta didik dapat mendeskripsikan mekanisme pernapasan pada manusia (C4)
- 3) Peserta didik dapat merefleksikan pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan (C3)

II. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami tentang pernapasan pada manusia

- 1) Sampaikan kepada peserta didik bahwa mereka akan mempelajari cara tubuhnya bernapas dengan membuat alat peraga
- 2) Minta peserta didik menceritakan pengalaman mencium bau/wangi sesuatu yang terksesan, kaitkan pengalaman tersebut dengan salah satu organ pernapasan, yaitu hidung.

III. Persiapan Pembelajaran

- 1) Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar, bahan ajar, dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 2) Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, dan alat tulis

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain). 2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siwa pada pagi hari ini. 4. Peserta didik melakukan kegiatan literasi materi non pelajaran sepertimembaca buku dongeng, cerita rakyat dan buku bacaan lain yang telah tersedia pada pojok baca. 5. Guru ingin mengetahui kemampuan awal siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaanSeperti : <ul style="list-style-type: none"> • Apakah itu pernapasan ? • Apa yang terjadi jika kita tidak bisa bernapas? • Bagaimana organ pernapasan membantu kita bernapas ? • Bagaimana cara merawat kesehatan organ pernapasan kita ? 6. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. 	<p>20 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menjelaskan pengertian pernapasan yang ada dibuku siswa. Sebagai kegiatan pembuka, guru memperlihatkan gambar kenampakan alam kepada siswa. 8. Guru menjelaskan materi IPA tentang pernapasan 9. Guru menjelaskan teknik model 	<p>40 Menit</p>

<p>pembelajaran kooperatif kepada peserta didik.</p> <p>10. Guru menyajikan media berupa kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban.</p> <p>11. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara random / acak.</p> <p>12. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mencari jawaban yang sesuai pada soal pilihan ganda.</p> <p>13. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk segera memberikan lembar kerja.</p> <p>14. Guru mengoreksi setiap jawaban kelompok yang presentasi bersama siswa lain.</p> <p>15. Guru dan siswa melaksanakan ice breaking</p> <p>16. Guru membagikan LKPD kepada siswa.</p> <p>17. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.</p>	
<p>Penutup</p> <p>18. kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehariIntegritas.</p> <p>19. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>20. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>21. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius</p>	10 Menit

V. Assesmen

No	Jenis Assesmen	Bentuk Assesment
1	Tes	Soal tertulis
2	Non Tes	Observasi

VI. kegiatan remedial. Pengayaan

1) Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajar

Lampiran 2

**MODUL AJAR/RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas EKSPERIMEN)**

3. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Desi Permata sari
Nama Sekolah	: SDN 17 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Materi /BAB 5	: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Pokok Bahasan	: Bagaimana Bernapas MembantukkMembantuku Melakukan Aktivitas Sehari- Hari
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Fase /Kelas	: A/5
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat mengetahui kenampakan alam daratan dan perairan

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

- 1) Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
- 3) Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan

pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

- 4) Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

- 1) Buku Guru dan Buku Siswa kelas V, bahan ajar, serta sumber referensi lain
- 2) Media Ajar guru seperti : Video Pembelajaran, Media gambar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dll.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- 1) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- 2) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODA PEMBELAJARAN

Tatap Muka

G. JUMLAH PESERTA DIDIK

23 peserta didik

H. METODE PEMBELAJARAN

Tanya Jawab, Kooperatif, Diskusi, Presentasi dan Penugasan

I. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperative learning tipe STAD

4. KOMPETENSI INTI

VII. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat memprediksi akibat jika manusia tidak bernapas (C4)

- 2) Peserta didik dapat mendeskripsikan mekanisme pernapasan pada manusia (C4)
- 3) Peserta didik dapat merefleksikan pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan (C3)

VIII. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami tentang pernapasan pada manusia

- 1) Sampaikan kepada peserta didik bahwa mereka akan mempelajari cara tubuhnya bernapas dengan membuat alat peraga
- 2) Minta peserta didik menceritakan pengalaman mencium bau/wangi sesuatu yang terksesan, kaitkan pengalaman tersebut dengan salah satu organ pernapasan, yaitu hidung.

IX. Persiapan Pembelajaran

- 1) Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar, bahan ajar, dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 2) Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, dan alat tulis

X. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua (4 JP x 35 menit.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	20
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain.	Menit
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan	

<p>oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siwa pada pagi hari ini. 4. Peserta didik melakukan kegiatan literasi materi non pelajaran seperti membaca buku dongeng, cerita rakyat dan buku bacaan lain yang telah tersedia pada pojok baca. 5. Guru ingin mengetahui kemampuan awal siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah itu pernapasan ? b. Apa yang terjadi jika kita tidak bisa bernapas? c. Bagaimana organ pernapasan membantu kita bernapas ? d. Bagaimana cara merawat kesehatan organ pernapasan kita ? 6. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menjelaskan pengertian pernapasan yang ada dibuku siswa. Sebagai kegiatan pembuka, guru memperlihatkan gambar kenampakan alam kepada siswa. 8. Guru menjelaskan materi IPA tentang pernapasan 9. Guru menjelaskan teknik model pembelajaran kooperatif kepada peserta didik. 10. Guru menyajikan media berupa 	<p>40 Menit</p>

<p>kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan disetiap 1 kelompok ada salah 1 siswa yang pintar dalam materi tersebut 12. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mencari jawaban yang sesuai pada soal pilihan ganda 13. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk segera memberikan lembar kerja. 14. Guru mengoreksi setiap jawaban kelompok yang presentasi bersama siswa lain. 15. Guru dan siswa melaksanakan ice breaking 16. Guru membagikan LKPD kepada siswa. 17. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan 	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 18. kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehariIntegritas. 19. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 20. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 21. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	<p>10 Menit</p>

XI. Assesmen

No	Jenis Assesmen	Bentuk Assesment
1	Tes	Soal tertulis
2	Non Tes	Observasi

XII. kegiatan remedial. Pengayaan

1) Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajan

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN IPAS**KELAS V**

No	Materi	Indikator Pencapaian	Level kognitif	Jawaban	soal
1.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menyebutkan ciri makhluk hidup bernapas	C2	C	1
2.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menyebutkan organ pernapasan	C2	C	2
3.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan pertumbuhan	C3	D	3
4.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menganalisis alveolus dalam sistem pernapasan manusia	C4	C	4
5.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu membedakan Apa yang dimaksud dengan "percabangan dua saluran" yang terjadi di faring	C4	C	5
6.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menentukan terjadi saat kita menghirup udara	C3	A	6
7.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menyesuaikan sebagai tempat pertukaran gas oksigen dan karbondioksida	C3	B	7
8.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu sistem menganalisis pernapasan yang berfungsi sebagai jalan masuk dan keluarnya udara	C4	D	8
9.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menyesuaikan otot diafragma pada susunannya	C3	B	9
10.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menyimpulkan dampak menghirup udara yang tidak cukup	C5	A	10

11.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu mengetahui fungsi tempat penyaringan udara pada pernapasan	C2	A	11
12.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu mengetahui akibat dari menghirup udara yang kotor	C2	C	12
13.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu mengetahui cara menjaga kesehatan paru-paru	C3	C	13
14.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu mengetahui dampak dari tidaknya menghembuskan napas yang cukup	C3	A	14
15.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menjelaskan hal yang terjadi saat kita menghiruo udara terlalu panas	C2	C	15
16.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menjelaskan hal yang terjadi saat otot diafragma mengendur	C2	A	16
17.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menyimpulkan dampak yang terjadi saat tidak membersihkan hidung secara teratur	C5	C	17
18.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu mengetahui akibat dari menghirup udara terlalu diingin	C2	C	18
19.	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu menganalisis cara mencegah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus	C4	C	19
20	Bagaimana kita hidup dan bertumbuh	Siswa mampu mengetahui sistem pernapasan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan keseimbangan udara	C2	D	20

Lampiran 4

Soal instrumen Pret Test - Post Test**DENTITAS SISWA/RESPONDEN****NAMA** :**JENIS KELAMIN** :**KELAS** :**Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas, bernapas pada manusia meruoakan aktivitas menghirup oksigen dan mengeluarkan....
 - a. Oksigen dan uap air
 - b. Karbohidrat dan oksigen
 - c. Karbo dioksida dan uap air
 - d. Glukosa dan asam lambung
2. Dibawah ini manakah urutan organ pernapasan yang benar...
 - a. Faring - Laring – Trakea - Bronkus - Bronchiolus - Alveolus - Paru-paru (pulmo).
 - b. Trakea - Bronkus – Bronchiolus.
 - c. Rongga hidung - Faring - Laring – Trakea - Bronkus - Bronchiolus - Alveolus - Paru-paru (pulmo).
 - d. Laring – Trakea - Bronkus - Bronchiolus - Alveolus - Paru-paru (pulmo).
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pertumbuhan....
 - a. Dari bayi menjadi orang dewasa
 - b. Bertumbuh menjadi orang tua
 - c. Ukuran sel bertambah
 - d. Proses bertambahnya jumlah dan ukuran sel dalam tubuh.

4. Apa yang terjadi di dalam alveolus dalam sistem pernapasan manusia....
 - a. Alveolus adalah tempat produksi oksigen.
 - b. Alveolus adalah tempat penyimpanan makanan.
 - c. Pertukaran antara oksigen dan karbon dioksida.
 - d. Alveolus mengatur suhu tubuh.
5. Apa yang dimaksud dengan "percabangan dua saluran" yang terjadi di faring...
 - a. Faring memiliki dua pintu masuk yang berbeda.
 - b. Faring memiliki dua fungsi yang berbeda.
 - c. Udara dan makanan memiliki dua jalur yang berbeda di faring.
 - d. Faring memiliki dua lapisan dinding yang berbeda.
6. Apa yang terjadi saat kita menghirup udara....
 - a. Oksigen masuk ke paru-paru
 - b. Karbondioksida keluar dari paru-paru
 - c. Darah mengalir ke jantung
 - d. otot diafragma mengendur
7. Organ apa yang berfungsi sebagai tempat pertukaran gas oksigen dan karbondioksida...
 - a. Hati
 - b. Paru- paru
 - c. jantung
 - d. ginjal
8. Bagian mana dari sistem pernapasan yang berfungsi sebagai jalan masuk dan keluarnya udara...
 - a. trakea
 - b. bronkus
 - c. paru- paru

d.hidung .

9. Apa yang terjadi saat otot diafragma mengencang...

- a. Rongga dada membesar
- b. Rongga dada mengecil
- c. Paru-paru mengembang
- d. Paru-paru mengempis

10. Apa yang terjadi saat kita tidak menghirup udara yang cukup...

- a. Tubuh menjadi lelah
- b. Otak menjadi pusing
- c. Paru-paru mengembang
- d. Darah mengalir ke otak

11. Bagian mana dari sistem pernapasan yang berfungsi sebagai tempat penyaringan udara...

- a. Hidung
- b. tenggorokan
- c. trakea
- d. paru-paru

12. Apa yang terjadi saat kita menghirup udara yang kotor...

- a. Paru-paru menjadi sehat
- b. Tubuh menjadi kuat
- c. Udara kotor masuk ke paru-paru
- d. Darah mengalir ke otak

13. Bagaimana cara menjaga kesehatan paru-paru

- a. Merokok

- b. menghirup udara kotor
 - c. berolahraga
 - d. Mengonsumsi makanan yang tidak seimbang
14. Apa yang terjadi saat kita tidak menghembuskan napas yang cukup.....
- a. Tubuh menjadi lelah
 - b. Otak menjadi pusing
 - c. Paru-paru mengempis
 - d. Darah mengalir ke otak
15. Apa yang terjadi saat kita menghirup udara yang terlalu panas...
- a. paru-paru menjadi seha
 - b. Tubuh menjadi kuat
 - c. Udara panas masuk ke paru-paru
 - d. Darah mengalir ke otak
16. Apa yang terjadi saat otot diafragma mengendur.....
- a. Rongga dada membesar
 - b. Rongga dada mengecil
 - c. Paru-paru mengembang
 - d. Paru-paru mengempis
17. Apa yang terjadi saat kita tidak membersihkan hidung secara teratur....
- a. Hidung menjadi sehat
 - b. tubuh menjadi kuat
 - c. Hidung menjadi tersumbat
 - d. Darah mengalir ke otak

18. Apa yang terjadi saat kita menghirup udara yang terlalu dingin.....

- a. Paru-paru menjadi sehat
- b. Tubuh menjadi kuat
- c. Udara dingin masuk ke paru-paru
- d. Darah mengalir ke otak

19. Bagaimana cara mencegah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus.....

- a. Merokok
- b. Menghirup udara kotor
- c. Mencuci tangan secara teratur
- d. Mengonsumsi makanan yang tidak seimbang

20. Bagian mana dari sistem pernapasan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan keseimbangan udara.....

- a. Hidung
- b. Tenggorokan
- c. Trake
- d. Paru-paru

lampiran 5

Jawaban Soal

1. C
2. C
3. D
4. D
5. C
6. A
7. B
8. D
9. B
10. A
11. A
12. C
13. C
14. A
15. C
16. A
17. C
18. C
19. C
20. D

Lampiran 6

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

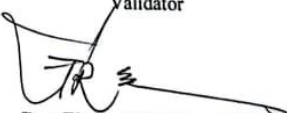
Nama : Drs. Firdaus Chaniago, M.Pd
NIP : 196408101991031003

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Desi Permata Sari
Nim : 20591045
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **PENGARUH PENERAPAN STRATEGIS
COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SDN
17 REJANG LEBONG .**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, juni 2024
Validator

Drs. Firdaus Chaniago, M.Pd
NIP : 196408101991031003

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

Uji Validitas

Correlations																											
	S01	S02	S03	S04	S05	S06	S07	S08	S09	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	TOTAL	
S01	Pearson Correlation	1	-.066	.033	.408*	.068	.315	.033	.263	.263	.408*	.036	.167	.115	.167	.115	.066	.408*	.263	.204	.196	.238	-.272	.578**	.000	.140	.474*
	Sig. (2-tailed)		.755	.877	.043	.747	.125	.877	.204	.204	.043	.863	.426	.585	.426	.585	.755	.043	.204	.328	.347	.252	.188	.002	1,000	.504	.017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S02	Pearson Correlation	-.066	1	.600**	.007	.510**	.256	.439*	.188	.513**	.007	.345	.066	.068	.230	.445*	-.188	.007	.188	.161	.116	.175	.007	.175	.263	.428*	.547**
	Sig. (2-tailed)	.755		.002	.975	.009	.217	.028	.367	.009	.975	.092	.755	.747	.268	.026	.367	.975	.367	.442	.580	.404	.975	.404	.204	.033	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S03	Pearson Correlation	.033	.600**	1	-.053	.447*	.199	.359	.277	.277	.280	.471*	.294	.022	.458*	.397*	-.116	.113	.277	.120	.199	.447*	.113	.113	.523**	.027	.638**
	Sig. (2-tailed)	.877	.002		.800	.025	.340	.078	.179	.179	.175	.018	.153	.915	.021	.049	.580	.589	.179	.567	.341	.025	.589	.589	.007	.896	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S04	Pearson Correlation	.408*	.007	-.053	1	-.042	.200	-.053	-.161	.175	.132	-.282	.102	-.031	-.068	-.031	-.007	-.215	.175	.042	.113	-.042	.306	-.042	.068	.200	.177
	Sig. (2-tailed)	.043	.975	.800		.843	.338	.800	.442	.404	.530	.172	.627	.882	.747	.882	.975	.301	.404	.843	.589	.843	.137	.843	.747	.338	.396
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S05	Pearson Correlation	.068	.510**	.447*	-.042	1	.021	.447*	.175	.678**	.132	.275	.102	.164	.102	.359	-.342	-.042	.007	.250	.113	.479*	-.042	.306	.238	.200	.514**
	Sig. (2-tailed)	.747	.009	.025	.843		.919	.025	.404	.000	.530	.184	.627	.434	.627	.078	.094	.843	.975	.228	.589	.015	.843	.137	.252	.338	.009
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

S06	Pearson Correlation	,315	,256	,199	,200	,021	1	-,144	,601**	,083	,379	,336	,210	,016	,210	,016	-,083	,379	,256	-,129	,199	,021	,021	,200	,315	,449*	,494*
	Sig. (2-tailed)	,125	,217	,340	,338	,919		,492	,001	,694	,062	,100	,314	,939	,314	,939	,694	,062	,217	,540	,340	,919	,919	,338	,125	,025	,012
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S07	Pearson Correlation	,033	,439	,359	-,053	,447	-,144	1	-,045	,600**	-,053	,292	,294	-,165	,294	,397	-,116	,113	,116	,120	,199	,113	,280	,113	,196	,199	,468*
	Sig. (2-tailed)	,877	,028	,078	,800	,025	,492		,830	,002	,800	,156	,153	,431	,153	,049	,580	,589	,580	,567	,341	,589	,175	,589	,347	,340	,018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S08	Pearson Correlation	,263	,188	,277	-,161	,175	,601**	-,045	1	-,136	,678**	,165	,559	-,121	,395	,068	,299	,510	,351	,161	,277	,175	-,329	,510	,099	,428	,594*
	Sig. (2-tailed)	,204	,367	,179	,442	,404	,001	,830		,516	,000	,430	,004	,565	,051	,747	,147	,009	,086	,442	,179	,404	,108	,009	,639	,033	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S09	Pearson Correlation	,263	,513**	,277	,175	,678**	,083	,600**	-,136	1	,007	,345	-,099	,257	-,099	,257	-,351	,007	,026	,161	,116	,342	,175	,175	,263	,256	,485*
	Sig. (2-tailed)	,204	,009	,179	,404	,000	,694	,002	,516		,975	,092	,639	,216	,639	,216	,086	,975	,902	,442	,580	,094	,404	,404	,204	,217	,014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S10	Pearson Correlation	,408	,007	,280	,132	,132	,379	-,053	,678**	,007	1	-,097	,442	-,031	,272	,164	,329	,306	,342	,250	,280	,306	-,215	,479	,068	,379	,578*
	Sig. (2-tailed)	,043	,975	,175	,530	,530	,062	,800	,000	,975		,646	,027	,882	,188	,434	,108	,137	,094	,228	,175	,137	,301	,015	,747	,062	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S11	Pearson Correlation	,036	,345	,471*	-,282	,275	,336	,292	,165	,345	-,097	1	,145	,275	,145	,275	-,165	,275	-,194	,134	-,243	,089	,275	-,097	,400	-,046	,374
	Sig. (2-tailed)	,863	,092	,018	,172	,184	,100	,156	,430	,092	,646		,488	,183	,488	,183	,430	,184	,353	,524	,243	,672	,184	,646	,048	,828	,066
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S12	Pearson Correlation	,167	,066	,294	,102	,102	,210	,294	,559**	-,099	,442	,145	1	-,497	,667**	,076	,263	,442	,230	,408	,131	,102	,102	,272	,167	,210	,546*
	Sig. (2-tailed)	,426	,755	,153	,627	,627	,314	,153	,004	,639	,027	,488		,011	,000	,716	,204	,027	,268	,043	,533	,627	,627	,188	,426	,314	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

S13	Pearson Correlation	,115	,068	,022	-,031	,164	,016	-,165	-,121	,257	-,031	,275	-,497	1	-,497	,342	-,257	-,031	-,121	-,047	,022	,164	,164	-,031	,115	,016	,067
	Sig. (2-tailed)	,585	,747	,915	,882	,434	,939	,431	,565	,216	,882	,183	,011		,011	,094	,216	,882	,565	,824	,915	,434	,434	,882	,585	,939	,750
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S14	Pearson Correlation	,167	,230	,458	-,068	,102	,210	,294	,395	-,099	,272	,145	,667	-,497	1	,076	,099	,442	,230	,000	,131	,102	-,068	,272	,167	,210	,468
	Sig. (2-tailed)	,426	,268	,021	,747	,627	,314	,153	,051	,639	,188	,488	,000	,011		,716	,639	,027	,268	1,000	,533	,627	,747	,188	,426	,314	,018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S15	Pearson Correlation	,115	,445	,397	-,031	,359	,016	,397	,068	,257	,164	,275	,076	,342	,076	1	-,068	-,031	,068	,421	,210	,164	,164	,164	,306	,016	,481
	Sig. (2-tailed)	,585	,026	,049	,882	,078	,939	,049	,747	,216	,434	,183	,716	,094	,716		,747	,882	,747	,036	,314	,434	,434	,434	,137	,939	,015
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S16	Pearson Correlation	,066	-,188	-,116	-,007	-,342	-,083	-,116	,299	-,351	,329	-,165	,263	-,257	,099	-,068	1	,161	,461	,040	,206	,161	-,175	,161	-,099	,090	,134
	Sig. (2-tailed)	,755	,367	,580	,975	,094	,694	,580	,147	,086	,108	,430	,204	,216	,639	,747		,442	,020	,848	,322	,442	,404	,442	,639	,669	,522
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S17	Pearson Correlation	,408	,007	,113	-,215	-,042	,379	,113	,510	,007	,306	,275	,442	-,031	,442	-,031	,161	1	,175	,042	,113	,132	-,215	,306	,238	,200	,450
	Sig. (2-tailed)	,043	,975	,589	,301	,843	,062	,589	,009	,975	,137	,184	,027	,882	,027	,882	,442		,404	,843	,589	,530	,301	,137	,252	,338	,024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S18	Pearson Correlation	,263	,188	,277	,175	,007	,256	,116	,351	,026	,342	-,194	,230	-,121	,230	,068	,461	,175	1	-,242	,761	,510	-,161	,510	,263	,256	,547
	Sig. (2-tailed)	,204	,367	,179	,404	,975	,217	,580	,086	,902	,094	,353	,268	,565	,268	,747	,020	,404		,244	,000	,009	,442	,009	,204	,217	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S19	Pearson Correlation	,204	,161	,120	,042	,250	-,129	,120	,161	,161	,250	,134	,408	-,047	,000	,421	,040	,042	-,242	1	-,280	,042	-,167	,250	,000	-,129	,242
	Sig. (2-tailed)	,328	,442	,567	,843	,228	,540	,567	,442	,442	,228	,524	,043	,824	1,000	,036	,848	,843	,244		,175	,843	,426	,228	1,000	,540	,243
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

S20	Pearson Correlation	,196	,116	,199	,113	,113	,199	,199	,277	,116	,280	-,243	,131	,022	,131	,210	,206	,113	,761**	-,280	1	,280	,113	,447*	,196	,371	,499
	Sig. (2-tailed)	,347	,580	,341	,589	,589	,340	,341	,179	,580	,175	,243	,533	,915	,533	,314	,322	,589	,000	,175		,175	,589	,025	,347	,068	,011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S21	Pearson Correlation	,238	,175	,447	-,042	,479	,021	,113	,175	,342	,306	,089	,102	,164	,102	,164	,161	,132	,510**	,042	,280	1	-,215	,306	,238	,021	,498
	Sig. (2-tailed)	,252	,404	,025	,843	,015	,919	,589	,404	,094	,137	,672	,627	,434	,627	,434	,442	,530	,009	,843	,175		,301	,137	,252	,919	,011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S22	Pearson Correlation	-,272	,007	,113	,306	-,042	,021	,280	-,329	,175	-,215	,275	,102	,164	-,068	,164	-,175	-,215	-,161	-,167	,113	-,215	1	-,563*	,238	,021	,049
	Sig. (2-tailed)	,188	,975	,589	,137	,843	,919	,175	,108	,404	,301	,184	,627	,434	,747	,434	,404	,301	,442	,426	,589	,301		,003	,252	,919	,815
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S23	Pearson Correlation	,578**	,175	,113	-,042	,306	,200	,113	,510**	,175	,479	-,097	,272	-,031	,272	,164	,161	,306	,510**	,250	,447	,306	-,563**	1	-,102	,379	,546**
	Sig. (2-tailed)	,002	,404	,589	,843	,137	,338	,589	,009	,404	,015	,646	,188	,882	,188	,434	,442	,137	,009	,228	,025	,137	,003		,627	,062	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S24	Pearson Correlation	,000	,263	,523	,068	,238	,315	,196	,099	,263	,068	,400	,167	,115	,167	,306	-,099	,238	,263	,000	,196	,238	,238	-,102	1	-,210	,458
	Sig. (2-tailed)	1,000	,204	,007	,747	,252	,125	,347	,639	,204	,747	,048	,426	,585	,426	,137	,639	,252	,204	1,000	,347	,252	,252	,627		,314	,021
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S25	Pearson Correlation	,140	,428	,027	,200	,200	,449	,199	,428	,256	,379	-,046	,210	,016	,210	,016	,090	,200	,256	-,129	,371	,021	,021	,379	-,210	1	,477
	Sig. (2-tailed)	,504	,033	,896	,338	,338	,025	,340	,033	,217	,062	,828	,314	,939	,314	,939	,669	,338	,217	,540	,068	,919	,919	,062	,314		,016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,474	,547**	,638	,177	,514	,494	,468	,594	,485	,578**	,374	,546	,067	,468	,481	,134	,450	,547**	,242	,499	,498	,049	,546	,458	,477	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,005	,001	,396	,009	,012	,018	,002	,014	,002	,066	,005	,750	,018	,015	,522	,024	,005	,243	,011	,011	,815	,005	,021	,016	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S01	44.64	366.240	.411	.842
S02	44.80	361.333	.471	.839
S03	44.96	355.040	.553	.835
S04	44.48	391.093	.087	.855
S05	44.48	364.427	.447	.840
S06	44.32	366.560	.432	.841
S07	44.96	368.373	.373	.843
S08	44.80	356.000	.544	.836
S09	44.80	368.000	.381	.843
S10	44.48	359.093	.522	.837
S12	45.44	362.507	.462	.839
S14	45.44	363.840	.444	.840
S15	44.00	376.000	.335	.844
S17	44.48	369.760	.373	.843
S18	44.80	357.333	.526	.837
S20	44.96	361.707	.462	.839
S21	44.48	365.760	.428	.841
S23	44.48	357.760	.541	.836
S24	44.64	371.573	.339	.845
S25	44.32	366.560	.432	.841

Lampiran 9

Tingkat Kesukaran

	Mean	Std. Deviation	N
soal1	,60	,500	25
soal2	,56	,507	25
soal3	,56	,507	25
soal4	,64	,490	25
soal5	,64	,490	25
soal6	,68	,476	25
soal7	,52	,510	25
soal8	,56	,507	25
soal9	,56	,507	25
soal10	,64	,490	25
soal12	,40	,500	25
soal14	,40	,500	25
soal15	,76	,436	25
soal17	,64	,490	25
soal18	,56	,507	25
soal20	,52	,510	25
soal21	,64	,490	25
soal23	,64	,490	25
soal24	,60	,500	25
soal25	,68	,476	25

Lampiran 10

Daya Pembeda**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	11,20	22,417	,415	,837
soal2	11,24	22,107	,466	,834
soal3	11,24	22,190	,448	,835
soal4	11,16	23,973	,077	,851
soal5	11,16	22,307	,440	,836
soal6	11,12	22,360	,443	,836
soal7	11,28	22,543	,414	,839
soal8	11,24	21,690	,559	,830
soal9	11,24	22,523	,414	,839
soal10	11,16	21,890	,535	,831
soal12	11,40	22,167	,460	,835
soal14	11,40	22,250	,422	,836
soal15	11,04	23,040	,412	,840
soal17	11,16	22,557	,411	,838
soal18	11,24	21,857	,521	,832
soal20	11,28	22,127	,458	,835
soal21	11,16	22,390	,421	,836
soal23	11,16	21,890	,535	,831
soal24	11,20	22,750	,414	,840
soal25	11,12	22,360	,443	,836

Lampiran 11

Uji Normalitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.162	23	.118	.950	23	.288
posttest	.290	23	.000	.859	23	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 12

Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**


		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.118	1	44	.733
belajar	Based on Median	.322	1	44	.573
ipas	Based on Median and with adjusted df	.322	1	43.23 0	.573
	Based on trimmed mean	.166	1	44	.686

Lampiran 13

Uji T- Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.118	.733	-9.347	44	.000	-18,913	2,023	-22,991	-14,835
	Equal variances not assumed			-9.347	42,501	.000	-18,913	2,023	-22,995	-14,831

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... Senin ... JAM 11:30 TANGGAL 16 ... TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Desi Permata Sari
 NIM : 20991095
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 7 (TUJUH)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Penerapan Strategis Cooperative Learning Terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Kelas V Unggulan Alsiyah Taman Harapan

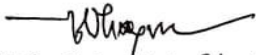
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :


a. Judul, Pengaruh Penerapan Strategis Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar IPSi siswa kelas V Di SD unggulan Alsiyah taman Harapan
 b. latar Belakang
 c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.


DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

 (Edi Wanyudi M.Pd)

CALON PEMBIMBING II

 (Haska Purna Putra M.Pd, Iains)

MODERATOR,

 (Dian Mardani)

Lampiran 16

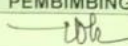
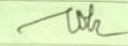
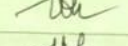
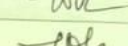
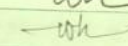
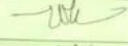
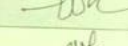
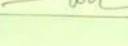
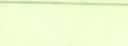
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

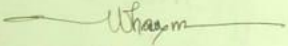
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	DESI PERMATA SARI
NIM	20591045
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	EDI WAHYUDI
DOSEN PEMBIMBING II	HASTA PURNA PUTRA, M.Pd., KONS
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH PENERAPAN STRATEGIS COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SDN REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	22 DESEMBER 2023
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	22-12-2023	PEMUSATAN BAB I, BAB A, BAB III	
2.	1-02-2024	REVISI BAB I, BAB II, BAB III	
3.	18-03-2024	ACC BAB I, BAB II, BAB III	
4.	1-04-2024	INTRUMEN	
5.	28-06-2024	ACC INSTRUMEN / Penulisan	
6.	19-11-2024	BAB V Pembahasan	
7.	26-11-2024	REVISI Bab V	
8.	27-11-2024	Revisi Bab V dan abstrak	
9.	9-12-2024	ACC Sidang	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

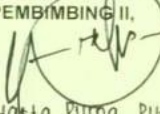
PEMBIMBING I,



Dr. Edy Wahyudi, M.Pd.
NIP. 197303131997021001

CURUP ^{15 - November} 2024

PEMBIMBING II,



Hasta Purna Putra, M.Pd., Kons
NIP. 197608272009031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

CS Sistem Akreditasi Cerdas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	DESI PERHATA SARI
NIM	20591045
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	DR. EDI WAHYUDI, M.Pd
PEMBIMBING II	HASTA PURNA PUTRA, M. Pd., KONS
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V di SDN 17 REJANG LEBONG MANGKAP
MULAI BIMBINGAN	22 DESEMBER 2023
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
				PEMBIMBING II
1.	22-12-2023	Penulisan BAB I, BAB II, BAB III		
2.	12-02-2024	Revisi BAB I, BAB II, BAB III		
3.	24-02-2024	ACC BAB I, BAB II, BAB III		
4.	25-03-2024	Instrumen Penelitian		
5.	22-04-2024	Revisi Instrumen Penelitian		
6.	25-06-2024	ACC Instrumen Penelitian		
7.	22-10-2024	Bab IV Pembahasan diperjelaskan		
8.	24-10-2024	Revisi Bab IV		
9.	13-11-2024	Revisi Bab V		
10.	14-11-2024	Revisi abstrak		
11.	15-11-2024	ACC Sidang		
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,




Dr. Edi Wahyudi, M. Pd
NIP.197303131997021001

CURUP 15, November 2024

PEMBIMBING II,

Hasta Purna Putra, M. Pd., Kons
NIP.197608272009031002

Lampiran 17

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119		
<hr/>		
Nomor	: 0732/In.34/FT/PP.00.9/07/2024	05 Juli 2024
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Desi Permata Sari	
NIM	: 20591045	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI	
Judul Skripsi	: Pengaruh Penerapan Strategis Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong	
Waktu Penelitian	: 05 Juli s.d 05 Oktober 2024	
Tempat Penelitian	: SDN 17 Rejang Lebong	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
a.n Dekan		
Wakil Dekan,		
		
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum		
NIP. 19811020 200604 1 002		
Tembusan : disampaikan Yth ;		
1. Rektor		
2. Warek 1		
3. Ka. Biro AUAK		
 Ditandatangani dengan CamScanner		

Lampiran 18



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/200/1P/DPMPISP/VII/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :893/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 tanggal 05 Juli 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Desi Fermata Sari / Bajok, 24 Maret 2003
NIM	: 20591045
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Penerapan Strategis Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di SDN 17 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 08 Juli 2024 s/d 05 Oktober 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 08 Juli 2024



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Sekretaris



AGUS, SH
 Pembina
 NIP. 19781010 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

CS Diambil dengan CamScanner

Lampiran 17

Dokumentasi
Kelas eksperimen



Kelas kontrol





Penulis bernama DESI PERMATA SARI dilahirkan didesa Bajok pada tanggal 24 maret 2003 anak ke 2 dari 2 bersaudara, pasangan dari bapak Herwansyah dan ibu Sri Utama. Penulis memulai pendidikannya di SDN 88 Bajok, kemudian melanjutkan (SMP) di SMP 02 Talang Donok, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMA 04 Lebong, kemudian melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negri (IAIN), mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Angkatan 2020.